

**PERAN SYARIFUDDIN MEDIA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM
MENGHALAU KONTEN DAKWAH RADIKAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :
ARI ASISAKA CHALIQ PUTRA
NIM: D20191099

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**PERAN SYARIFUDDIN MEDIA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM
MENGHALAU KONTEN DAKWAH RADIKAL**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

ARI ASISAKA CHALIQ PUTRA

NIM : D20191099

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dosen Pembimbing
J E M B E R



Dr. Hj. Siti Raudlatul Jannah, S. Ag., M.Med.Kom.

NIP: 197207152006042001

**PERAN SYARIFUDDIN MEDIA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM
MENGHALAU KONTEN DAKWAH RADIKAL**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP. 198710182019031004

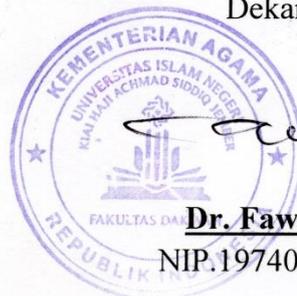

Nuzul Ahadiyanto. S.Psi., M.Si.
NIP. 197908122023211009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si. 
2. Dr. Hj. Siti Raudlatul Jannah, S. Ag., M.Med.Kom. 

Menyetujui
Dekan Fakultas



Dr. Fawaizul Umam
NIP.19740000200003100

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ

شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤

“ Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Q.S AL-BAQARAH : 216).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ quran.nu.or.id/al-baqarah/216

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan lahir dan batin untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Rasa syukur yang tiada hentinya tercurahkan kepada-Nya, serta senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran di setiap prosesnya. Dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Abdul Chaliq dan Ibu Nanik Nurnaningsih yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, memberikan dukungan dengan tulus dan penuh kasih sayang. Serta, seluruh keluarga besar yang terlibat dalam perjalanan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh bapak dan ibu guru, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama belajar dari jenjang TK, MI, MTS, dan SMK.
3. Kepada Seluruh masyayikh ashahibul bait Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin, yang mengajarkan banyak ilmu, akhlak, dan akidah kepada peneliti selama di pesantren.
4. Kepada teman-teman yang selalu mendukung dalam proses penyelesaian skripsi. Antara lain, Rahayu Mustika, Mas Aam, Mas Kamil, Mas Dzikri, Mbak Hilalia, Faiz, Rara, Ririf dan semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan.

5. Pihak lokasi penelitian Cak Muhyidin, Cak Umam, Cak Aziz, Gus Igo, Cak Riza, Cak Roihan yang telah membantu penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ari Asisaka Chaliq Putra, 2024 : Peran Syarifuddin media sebagai media dakwah dalam mengahalau konten dakwah radikal

Kata Kunci : Media digital, Radikalisme, Pondok Pesantren

Teknologi dan dakwah adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini jika berpijak pada konsep dakwah kontemporer yang mudah diterima oleh kalangan masa kini. Teknologi bukan sesuatu yang dilarang, meskipun dimasa Rasulullah belum ditemukan adanya teknologi yang berkembang pesat dewasa ini. Perkembangan dakwah perlu memperhatikan perkembangan teknologi, agar sesuatu yang dihadirkan mudah diterima, dan tidak ketinggalan zaman. Media digital merupakan Teknologi dan dakwah adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini jika berpijak pada konsep dakwah kontemporer yang mudah diterima oleh kalangan masa kini. Teknologi bukan sesuatu yang dilarang, meskipun dimasa Rasulullah belum ditemukan adanya teknologi yang berkembang pesat dewasa ini. Perkembangan dakwah perlu memperhatikan perkembangan teknologi, agar sesuatu yang dihadirkan mudah diterima, dan tidak ketinggalan zaman.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi. Teori Difusi Inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Menurut Everett Rogers mendefinisikan difusi inovasi adalah suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari satu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari satu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri didalamnya.

Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin dengan mengoptimalkan media digital di era 5.0 yang disebut dengan era teknologi merupakan bagian kehidupan bagi manusia. Dengan berinovasi dalam melakukan dakwah untuk menjawab berbagai tantangan zaman, Syarifuddin media mengembangkan konten dakwah yang berisikan konten dakwah moderat dengan dimana untuk mengahalau konten yang berisi dakwah radikal yang banyak tersebar dimedia digital.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh berkat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag.,M.Med.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

Akhirnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan terhadap semua jasa- jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada di dalamnya. Sehingga, kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat peneliti harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca.

Lumajang, 3 Juli 2023

Ari Asisaka Chaliq Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. KONTEKS PENELITIAN	1
B. FOKUS PENELITIAN	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. DEFINISI ISTILAH	9
B. KAJIAN PUSTAKA	11
1. Penelitian Terdahulu	12
2. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data.....	37

F. Keabsahan Data	39
G. Tahapan – tahapan Penelitian	40
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Objek Penelitian	42
1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren kiai Syarifuddin.....	42
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren kiai Syarifuddin	46
3. Letak Geografis Pondok Pesantren kiai Syarifuddin.....	48
4. Struktur Kepengurusan Media Syarif.....	49
5. Sejarah singkat berdirinya media syarif	50
B. Penyajian data penelitian	51
1. Peran media pondok pesantren dalam konten dakwah moderat untuk melawan konten dakwah radikal.....	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengoptimalkan media dakwah di pondok pesantren.....	56
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
A. Keaslian Tulisan	71
B. Matriks Penelitian	72
C. Pedoman Wawancara.....	74
D. Surat Izin Penelitian	78
E. Dokumentasi	80
F. Biodata Informan	82
G. Biodata Peneliti	83

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Penelitian Terdahulu.....	19



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Gambar

No Uraian	Hal
Dokumentasi	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Sebagai lembaga pendidikan Islam di seluruh nusantara, pesantren harus memperhitungkan pengaruh signifikan teknologi digital. Laju informasi dan komunikasi dalam budaya saat ini tidak diragukan lagi akan berdampak pada kehidupan sosial dan keagamaan umat Islam; Oleh karena itu, pesantren harus terus menjadi yang terdepan dalam melestarikan aliran ilmu pengetahuan, khususnya yang bersifat keagamaan. bahwa tidak ada perpecahan, kebencian antara manusia dan agama, dengan komunitas Kiai dan semuanya negatif karena informasinya mengandung penipuan yang bersifat egois dan tidak bertanggung jawab. Berdakwah dengan menggunakan media terutama media digital yang di terapkan di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin. Sejak pandemi Covid-19, dikarenakan pada saat itu semua kegiatan yang melibatkan banyak orang harus dilakukan secara virtual atau Online. Kini dakwah online yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin banyak digunakan untuk menghalau berita dari media radikal².

Proses berkembangnya dakwah mendorong beberapa ahli untuk melakukan ijtihad mengenai pendekatan dakwah. Bagaimana Islam mengalami perubahan dalam segala aspek kebudayaannya, karena dinamikanya yang terus berubah dan menimbulkan permasalahan yang

² Muhyidin, Hasil Observasi, Tim media dakwah, syarifuddin media.

sangat kompleks. Dakwah juga dapat terjadi dari berbagai interaksi manusia, antara lain: logistik, Atsar (efek dakwah), Maddah (isi dakwah), Washilah (media dakwah), Tariqah (metode), dan Da'i (komunikasi). Keberhasilan pemberitaan sebagian besar didasarkan pada bagaimana komponen-komponen tersebut, khususnya yang berkaitan dengan platform dan teknik yang digunakan untuk berdakwah. Penyebaran ajaran Islam kepada masyarakat dipengaruhi oleh berbagai perubahan dan kemajuan zaman, salah satunya adalah pemanfaatan informasi dan kemajuan teknologi.

Hal ini menjadi salah satu perhatian utama penelitian ini, sebab melihat pada kemajuan teknologi yang memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi manusia sekaligus menyebabkan perubahan dalam bidang kehidupan beragama yang menciptakan tantangan yang baru terutama dalam penyebaran dakwah Islam. Oleh karena itu, para dai harus mampu mengikuti perkembangan media dan metodologi dakwah yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Diantaranya adalah penggunaan media sosial dan internet yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap cara dakwah Islam disebarkan ke masyarakat. Internet ini telah menyebabkan pergeseran dari dunia nyata ke dunia maya, sehingga dengan kedahsyatan dunia maya, kehidupan manusia akan kehilangan ruang, waktu, dan tempat.

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menyebarkan ilmu agama tentang Islam dan berperan penting dalam

pengembangan akhlak mulia santri adalah pesantren. Sementara itu, Kementerian Agama menjelaskan bahwa istilah “pondok pesantren” memiliki makna yang sama dalam dokumen Pendidikan Islam. Pondok adalah tempat tinggal kecil yang terbuat dari bambu, sedangkan pesantren adalah tempat para santri belajar. Selain itu, istilah Arab funduq yang berarti hotel atau asrama kemungkinan besar merupakan asal muasal kata pondok.

Munculnya Internet mengantarkan era baru media online. Internet tidak hanya muncul, namun juga mempunyai dampak yang signifikan dan terorganisir pada setiap aspek masyarakat. Saat ini, hampir semua hal di muka bumi dapat menerima layanan internet. Informasi saat ini mengalir dengan pesat, dari berbagai sumber, dan dapat digunakan untuk tujuan apa pun. Selain itu, platform media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan Twitter dimungkinkan oleh teknologi ini. Antusiasmenya tidak hanya di luar negeri atau di negara asal saja, namun juga hadir di Indonesia.

Aktivisme dakwah sebagai bagian dari ekspresi keagamaan yang terbentuk dalam ruang digital ini sesungguhnya telah memunculkan beragam wacana yang semakin mendapat perhatian dari banyak kalangan, secara praktis dapat dipahami sebagai sebuah fenomena, di mana terdapat hubungan signifikan antara agama dan internet, baik sebagai medium

maupun sebagai sebuah ruang kultural³. Dakwah dan teknologi merupakan dua komponen yang memiliki keterikatan. Hal ini terjadi jika mencermati konsep dakwah modern yang banyak dianut dalam budaya saat ini. Namun perlu diperhatikan bahwa, meskipun perkembangan teknologi belum ditemukan pada masa Nabi, teknologi ini tidak termasuk pada sesuatu yang dilarang dalam agama. Apalagi jika melihat pada kondisi zaman, kemajuan teknologi juga harus menjadi bahan pertimbangan dakwah agar dakwah yang disembarkannya mudah diterima dan selalu up to date. Segala teknologi informasi yang diciptakan saat ini, mempunyai kelebihan dan kekurangan bagi kehidupan manusia. Hal ini dilandasi oleh gagasan dakwah modern yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat saat ini dan diterima secara luas. Kemajuan teknologi memiliki dua sisi: meskipun terkadang membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif pada orang lain.

Kata “difusi inovasi” menggabungkan istilah “difusi” dan “inovasi”. Everett Rogers mendefinisikan difusi inovasi sebagai proses dimana konsep atau objek baru diserap dan disebarkan, selalu berusaha untuk mengubah masyarakat dari satu lokasi ke lokasi lain, dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya, dan dari satu bidang khusus ke bidang dalam sebuah sistem sosial.

³ Minan Jauhari, (2021). Aktivisme Dakwah Siber Di Tengah Konvergensi Media Digital. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam. vol.2.221

Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin memiliki *platform* media digital seperti website *Syarifuddin.net* dan media digital seperti Instagram, TikTok, dan Facebook. Dengan menggunakan metode berdakwah yang sedang trend media digital tersebut juga merupakan cara yang memiliki ciri khas dan menarik minat pengguna Instagram. Sebagian besar adalah anak usia remaja atau generasi milenial. Caranya juga unik dan menarik bagi pengguna Instagram yang sebagian besar adalah anak-anak. Berdakwah menggunakan media digital dapat menyalurkan isi pesan dakwah yang lebih luas dan merata kepada semua kalangan masyarakat.

Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin dengan mengoptimalkan media digital di era 5.0 yang disebut dengan era teknologi merupakan bagian kehidupan bagi manusia. Dengan untuk memberikan inovasi dalam penerapan dakwah untuk menjawab berbagai tantangan zaman, hal ini dikarenakan masyarakat sudah jenuh dan jenuh dengan cara dakwah yang langsung seperti mimbar, apalagi para remaja yang perlu menyikapi sesuatu yang membuat mereka tertarik melihat dan mendengarnya.

Merujuk pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana peran Syarifuddin media sebagai media dakwah untuk menghalau konten dakwah radikal. Begitu pula dengan proses pembuatan konten dakwah dan masukan kepada pembuat konten khususnya konten dakwah atau pembaca untuk dijadikan model dakwah Islam bagi generasi milenial. Maka sang ilmuwan mengangkat judul **Peran Syarifuddin Media Sebagai Media**

Dakwah Untuk Menghalau Konten Dakwah Radikal pada penelitian ini.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran Syarifuddin media sebagai media dakwah untuk menghalau konten dakwah yang radikal ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Syarifuddin media sebagai media dakwah untuk menghalau konten dakwah yang radikal?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuannya untuk menggambarkan arah dalam melakukan penelitian. Tujuan harus berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan⁴. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Mengetahui cara optimalisasi media digital sebagai media untuk menghalau konten dakwah yang radikal dengan menggunakan metode konten dakwah yang moderat.
2. Mengetahui Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengoptimalisasikan media digital sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin.

⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), hlm.45

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian mencakup partisipasi yang diberikan setelah penelitian berakhir. Kegunaan teoritis dan praktis sebagai kegunaan bagi penulis, lembaga dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk memperluas wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang pengoptimalisasikan media digital sebagai media dakwah terutama di lingkungan pondok pesantren dan Hal ini diharapkan dapat memperkaya literatur produksi konten propaganda di media sosial terutama di lingkungan pondok pesantren

2. Secara Praktis

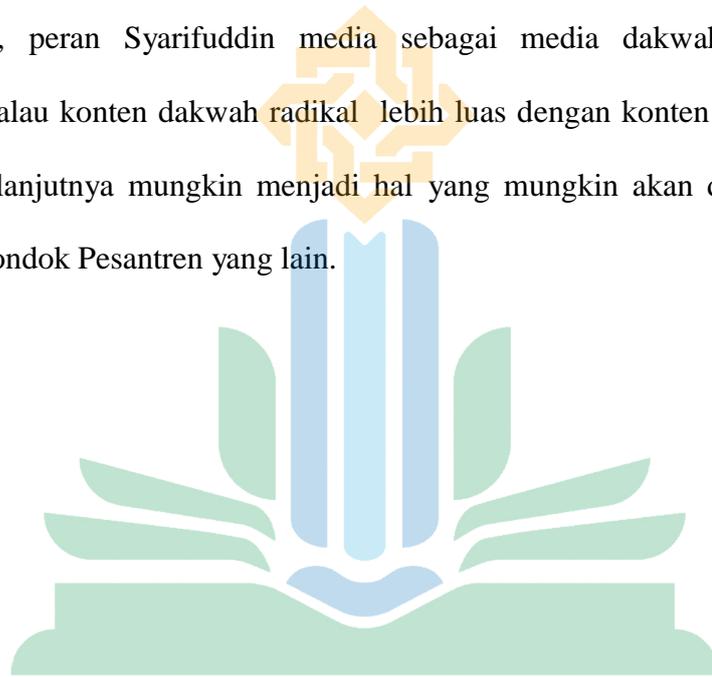
a. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penulisan publikasi ilmiah sebagai prasyarat dalam melakukan penelitian atau sebagai sarana untuk menyempurnakan karya nantinya.
- 2) Penelitian ini harus memberikan gambaran umum tentang cara berdakwah menggunakan media digital terutama di lingkup pesantren.
- 3) Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti lain dibidang yang sama.

4) Penelitian ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember

3. Bagi lembaga yang diteliti

Sebagai salah satu temuan penelitian oleh mahasiswa dan terutama alumni, peran Syarifuddin media sebagai media dakwah untuk menghalau konten dakwah radikal lebih luas dengan konten dakwah dan selanjutnya mungkin menjadi hal yang mungkin akan dicontoh oleh Pondok Pesantren yang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. DEFINISI ISTILAH

Pengertian istilah memuat makna penting yang menjadikan fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya dari istilah adalah untuk menghindari salah dalam memahami mengenai makna istilah yang digunakan peneliti⁵. Untuk itu, diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁶ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

⁵ Ibid, hlm.45

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

2. Media Digital

Media adalah sarana penyampaian informasi (pesan) dari pengirim pesan, kepada penerima pesan. Media, juga disebut sebagai alat saluran karena merupakan instrumen yang digunakan dalam komunikasi.⁷ Sedangkan media sosial merupakan platform yang dapat digunakan masyarakat di internet untuk merepresentasikan dirinya saat berinteraksi, berbagi, bekerja sama dengan pengguna lain untuk membangun koneksi sosial melalui virtual.⁸

Media berbasis internet yang menggunakan komputer dan perangkat seluler disebut sebagai media baru. Pada awalnya, penggunaan komputer dan komunikasi satelit merupakan dua pendorong utama pembangunan. Kemampuan menyampaikan dan menggabungkan berbagai bentuk informasi dimungkinkan oleh proses digitalisasi yang menjadi rahasia kehebatan komputer sebagai alat komunikasi. Nama lain dari media baru adalah media digital baru. Media digital adalah segala jenis materi yang disimpan secara digital, didistribusikan melalui kabel optik broadband, satelit, dan jaringan berbasis gelombang mikro, dan berisi kombinasi teks, data, suara, dan format gambar berbeda.

3. Media Dakwah

Media dakwah sendiri merupakan media atau sarana yang dimanfaatkan oleh para da'i untuk menyebarkan ajarannya. Seiring

⁷ Atmoko, Bambang Dwi, Instagram Handbook. (Jakarta: Media Kita, 2012) hlm.10

⁸ Nasrullah, 2015:11

berjalannya waktu, para da'i semakin kreatif dalam menyampaikan prinsip-prinsip Islam, dan suasana dakwah pun berubah tidak hanya disampaikan dari mimbar ke mimbar, namun juga melalui media sosial yang memberikan kemudahan akses smartphone terhadap segala informasi keislaman. Karena semakin banyaknya penggunaan telepon pintar dan ponsel pintar sebagai alat komunikasi, telepon seluler digunakan untuk tujuan selain sekadar melakukan panggilan telepon dan mengirim pesan teks saja, namun juga difungsikan sebagai hal lain seperti halnya untuk berdakwah.

4. Pondok Pesantren

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, pesantren menjadi lembaga yang memberikan pelajaran keislaman yang berbeda dan sangat penting bagi pendidikan akhlak dan etika para santri. Sementara itu, Kementerian Agama menjelaskan bahwa istilah “pondok” dan “pesantren” memiliki makna yang sama dalam dokumen Pendidikan Islam. Pada hakikatnya pesantren adalah tempat para santri belajar, sedangkan pondok adalah rumah bambu atau tempat tinggal sederhana.

5. Dakwah pencegahan radikalisme

Dakwah merupakan upaya mengajak atau menyeru ke arah kebaikan dan dalam waktu yang sama merupakan upaya nahyu ‘anil munkar, atau mencegah perbuatan munkar. Penegasan tersebut terlihat dalam Al-Qur’an surat Ali Imron ayat 104.

Pencegahan terhadap hal-hal yang tidak baik perlu dijalankan untuk kegiatan dakwah termasuk di dalamnya adalah perilaku radikal. Perilaku radikal dalam konteks ini adalah segala tindakan yang mengarah kepada kerusakan, pemaksaan kehendak, merasa benar terhadap pendapatnya dan membuat orang lain mengalami ketakutan. Fenomena radikalisme ini perlu mendapatkan sentuhan dakwah pencegahan agar segala hal tidak baik yang berasal dari radikalisme tidak terjadi di masyarakat.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian terdahulu

Komponen penting dari penelitian adalah penelitian terdahulu. Bagian ini menawarkan informasi tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, berfungsi sebagai referensi untuk mengikuti peraturan dalam sebuah penelitian. Sejauh ini, para peneliti telah menemukan teks-teks yang hampir identik. Tetapi, untuk fokus mengenai judul ada yang memiliki kemiripan dengan judul skripsi ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti, di antaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sadewa Bagus Wicaksana (2020). mahasiswa jurusan pendidikan jasmani dan rekreasi, fakultas ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “ Penggunaan Media Digital Sebagai Sumber Pembelajaran Aktivitas Jasmani Di Sma N 1 Kalasan”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif,

metode analisis isi digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, dan metode dokumentasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan Muhammad Habibi, “Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Millennial.” Al-Hikmah: Jurnal Dakwah. Muhammad Habibi mencatat dalam buku hariannya bahwa pendekatan dakwah melalui metode tradisional tidak lagi memadai di milenium ini. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memerlukan adaptasi. Muhammad Habibi kemudian mengatakan bahwa dakwah lebih efektif jika disebarluaskan melalui media sosial, mengingat generasi milenial lebih banyak memanfaatkan aplikasi interaktif seperti WhatsApp dan lainnya. Judul karya ilmiah yang dikaji peneliti mirip dengan buku harian yang ditulis oleh Muhammad Habibi, namun pada media digital pesantren peneliti lebih fokus pada subjek dakwah, sedangkan Muhammad Habibi lebih fokus pada subjek dakwah secara umum. Metode yang dijelaskan oleh Muhammad Habib dalam catatan hariannya sangat umum dan tidak rinci, berbeda dengan metode yang dijelaskan peneliti dalam skripsi ini.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Achmad Farid. “Optimalisasi Media Sosial Pesantren untuk Membendung Konten Negatif di Dunia Maya”. Dakwatuna : Jurnal dakwah dan komunikasi islam. Achmad Farid mengemukakan dalam jurnalnya Media sosial Pondok Pesantren secara teratur memposting kabar positif atau baik. Sebuah pesantren tentunya

memiliki suasana kebaikan dan bernafaskan Islam. Konten positif dapat berupa postingan tertulis atau digital, foto atau meme. Jelas isinya tentang dakwah, seruan hidup bijak dan lestari, dll. Bisa juga artikel oleh guru atau pendeta. Bisa juga artikel pelajar yang isinya bagus dan bersifat penjelasan. Achmad Farid terjun di media sosial untuk menertibkan konten negatif di dunia maya, berbeda dengan cara yang peneliti jelaskan dalam artikel ini.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Maya Sari Wasolo mahasiswa Program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 dengan Judul “Media Online Sebagai Sarana Dakwah Dalam Pembelajaran Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Studi Kasus Beberapa Mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga)”⁹. Untuk melihat bagaimana penelitian ini dibandingkan dengan proyek penelitian lainnya, peneliti memeriksa faktor-faktor yang digunakan dan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan media online sebagai variabelnya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti khusus menggunakan variabel dakwah digital. Dari perspektif kesetaraan, peneliti sama-sama menyaksikan perkembangan era digital yang mengarah pada penyebaran prinsip-prinsip Islam. Sedangkan untuk metode penelitiannya, memanfaatkan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif.

⁹ Aprilia Maya Sari Wasolo, “Media Online Sebagai Sarana Dakwah Dalam Pembelajaran Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Studi Kasus Beberapa Mahasiswa Kpi Uin Sunan Kalijaga)” Skripsi Uin Sunan Kalijaga, 2018.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sri Mey Wahyuni mahasiswa Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 Dengan Judul “Respon Santri Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Terhadap Modernisasi Jilbab”¹⁰. Untuk melihat bagaimana penelitian ini dibandingkan dengan proyek penelitian lainnya, peneliti memeriksa faktor-faktor yang digunakan dan metode penelitian. Adapun variabel independen penelitian ini ialah respon santri dengan modernisasi hijab sebagai variabel dependen. Pada penelitian sebelumnya, variabel independen yang peneliti gunakan adalah dakwah digital, dan variabel dependennya adalah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. Objek kajiannya sama-sama menggunakan objek penelitian Interior Islam Al Munawwir Krapyak. Sedangkan untuk metode penelitiannya menerapkan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dessy Kushardiyanti, Zaenal Mutaqin, dan Aulia Sholichah Iman Nurhotimah, pada jurnal orasi: jurnal dakwah dan komunikasi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2021 dengan judul “Tren Konten Dakwah Digital oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19”¹¹. Peneliti memeriksa variabel-variabel yang digunakan dan metode

¹⁰ Sri Mey Wahyuni, “Respon Santri Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Terhadap Modernisasi Jilbab” Skripsi Uin Sunan Kalijaga, 2015.

¹¹ Dan Kushardiyanti, Dessy, Zaenal Mutaqin And Aulia Sholichah Iman Nurhotimah, “Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19 Trends Of Digital Da ’ Wah By Millenial Content Creator Through Tiktok

penelitian untuk menentukan bagaimana penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Sedangkan dakwah digital dan Al Munawwir Krakyat Islami menjadi variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan peneliti, dengan menjadikan tren materi dakwah dan penggunaan media Tik Tok sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Internalisasi terdapat kesamaan antara masing-masing variabel yang digunakan yaitu untuk menyelidiki fenomena aktivitas keagamaan Islam menggunakan media digital. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam aspek metodologi penelitiannya.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Adi Wibowo pada jurnal Islam Nusantara tahun 2019 dengan judul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital”¹². Untuk mengetahui perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, peneliti melihat variabel-variabel yang digunakan dan metodologi penelitian. Dalam penelitian ini pengaruh media sosial digunakan sebagai variabel independen dan media iklan pendidikan Islam digunakan sebagai variabel dependen. Penggunaan variabel dependen mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan keagamaan yang memanfaatkan sumber daya digital. Bila menggunakan metodologi penelitian, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Social Media In The Covid-19 Pandemic Era,” Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Xii, 2021: 97–114.

¹² Adi Wibowo, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital,” Jurnal Islam Nusantara, Iii, 2019, 339–356.

Kedelapan, penelitian ini ditulis oleh Lutfi Fatmasari, Ahmad Nurcholis, dan Bobby Rachman Santoso, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2021 yang berjudul “Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram @NUONLINE_ID”. Penelitian ini menggunakan metodo deskriptif kualitatif. Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik analisis isi. Data primer dan sekunder merupakan dua sumber data yang digunakan penelitian ini untuk mendapatkan seluruh datanya. Jurnal, buku, dan artikel juga digunakan oleh peneliti sebagai sumber data kajian selain dengan pemanfaatan metode analisis. Menemukan dan memahami pesan-pesan dakwah pada akun @nuonline_id serta strategi dakwah yang digunakan pada akun yang sama oleh Nahdlatul Ulama menjadi tujuan penelitian ini. Instagram juga dipilih karena merupakan salah satu situs media sosial paling populer secara global, khususnya di kalangan anak muda.

Tidak banyak perbedaan yang terjadi pada penelitian yang dilakukan, namun ruang lingkup diskusi yang dilakukan dinilai lebih kompleks karena respon penelitian terhadap opini publik, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tidak menanggapi komentar yang dilontarkan pengguna di media sosial.

Kesembilan, penelitian ini ditulis oleh Ulfa Fauzia Zahra, Ahmad Sarbini, dan Asep Shodiqin, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016 yang

berjudul “Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah”. Penulis penelitian ini melakukan wawancara dan menemukan bahwa postingan dakwah masing-masing pengelola media sosial memiliki kesamaan ciri-ciri utama. Media sosial melalui pameran pesan-pesan Islam yang dapat dipahami oleh penggunanya, penelitian ini berupaya untuk memastikan signifikansi Instagram sebagai platform media sosial saat ini. Kesamaan penelitian ini dan penelitian yang sedang berlangsung adalah pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana dakwah. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis data, dan wawancara. Sedangkan objek kajiannya lebih bersifat generik dan dinilai sangat cocok untuk implementasi dakwah di media sosial. Di sinilah letak perbedaannya. Meski sasaran kajian penelitiannya lebih terbatas, namun tetap memanfaatkan Instagram untuk memberikan pemahaman dasar tentang apa itu dakwah.

Kesepuluh, penelitian ini ditulis oleh Effendi Sadly, mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Dakwah Media Sosial Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam”. Tinjauan pustaka dijadikan sebagai alat pengumpulan data dalam pendekatan penelitian kualitatif, yang kemudian data tersebut diperiksa secara kualitatif. Kajian ini menekankan bagaimana media dapat mendukung upaya dakwah Islam. Karena para da'inya dapat lebih mudah mengkomunikasikan seluruh khotbahnya kepada masyarakat luas ketika mereka menggunakan media. Selain itu, penelitian ini memberikan

kesimpulan yang jelas bahwa saat ini sudah banyak dai dan organisasi Islam yang memanfaatkan internet untuk berdakwah. Hal ini terlihat di banyak website dan media sosial yang bernuansa Islami. Pemanfaatan metode kualitatif menjadi salah satu aspek kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang berjalan. Selain itu, keduanya juga berbicara tentang nilai media sosial sebagai instrumen dakwah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian secara keseluruhan serta fakta bahwa penelitian ini lebih fokus pada pengembangan teknik dibandingkan penelitian selanjutnya yang lebih fokus pada taktik yang digunakan.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sadewa Bagus Wicaksana	2020	Penggunaan Media Digital Sebagai Sumber Pembelajaran Aktivitas Jasmani Di Sman 1 Kalasan	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan media digital sebagai media pembelajaran dan teknik yang berbeda.
2	Muhammad Habibi	2022	Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Millennial	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan tema dakwah tentang media digital pondok pesantren, sedangkan Muhammad Habibi membahas dakwah secara umum.
3	Achmad	2020	Optimalisasi	Persamaan dari	Perbedaan dengan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Farid		Media Sosial Pesantren untuk Membendung Konten Negatif di Dunia Maya	penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif	penelitian ini adalah sasaran dimanan peneliti ini lebih berfokus terhadap membendung konten negatif. Sedangkan yang dilakukan peneliti saat ini untuk memaksimalkan konten dakwah dari pesantren yang diteliti
4	Aprilia Maya Sari Wasolo	2018	Media Online Sebagai Sarana Dakwah Dalam Pembelajaran Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Studi Kasus Beberapa Mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga)”	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif	peneliti melihat variabel dan metodologi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian tersebut variabel yang digunakan adalah media online sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan secara spesifik menggunakan variabel dakwah digital.
5	Sri Mey Wahyuni	2015	Respon Santri Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Terhadap Modernisasi Jilbab	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaannya varable yang menjadi sasaran penelitian
6	Dessy Kushardiyanti, Zaenal Mutaqin, dan Aulia Sholichah Iman	2021	Tren Konten Dakwah Digital oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif	penelitian tersebut menggunakan variabel independent tren konten dakwa dan variabel dependent menggunakan media tik tok, sedangkan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Nurchotimah				pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan variabel variabel independen dakwah digital
7	Adi Wibowo	2018	Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif	Variabel Independent pengaruh media sosial dan variabel dependent trend media dakwah pendidikan Islam. Dari penggunaan variabel dependent terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada aktivitas keagamaan yang menggunakan media digital.
8	Lutfi Fatmasari, Ahmad Nurcholis, dan Bobby Rachman Santoso	2021	Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram @NUONLINE_ID	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan sebenarnya tidak jauh berbeda, akan tetapi cakupan pembahasan dirasa lebih kompleks, karena dalam penelitian ini juga menanggapi komentar dari masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis tidak menanggapi komentar dari masyarakat disebuah postingan media

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
					sosial tersebut.
9	Ulfa Fauzia Zahra, Ahmad Sarbini, dan Asep Shodiqin	2016	Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif	perbedaannya terletak pada objek secara umum, yang dimana objek dalam penelitian ini lebih umum dan sudah terbilang baik dalam melaksanakan dakwah melalui media sosial.
10	Effendi Sadly	2018	Manajemen Dakwah Media Sosial: Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam	Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif	perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian secara umum dan juga dalam penelitian ini lebih berfokus terhadap telaah perkembangan metode, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah kepada strategi yang dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai panduan untuk melakukan dan menulis penelitian ini. Penelitian terdahulu merupakan sumber berharga untuk menunjukkan dengan tepat kelebihan dan kekurangan, serta untuk memahami dan membedakan metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Hasil perbandingan ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi metode penelitian yang sesuai dan memungkinkan peneliti untuk mengatasi kekurangan dalam penelitian sebelumnya.

Peneliti menggunakan penelitian lain sebagai panduan untuk melakukan dan menulis penelitian ini. Penelitian terdahulu merupakan sumber berharga untuk menunjukkan dengan tepat kelebihan dan kekurangan, serta untuk memahami dan membedakan metodologi yang digunakan dalam penyelidikan sebelumnya. Hasil perbandingan ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi metodologi penelitian yang sesuai dan memungkinkan peneliti untuk mengatasi kekurangan dalam penelitian sebelumnya.

Dari kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti memiliki keunggulan atau keunikan dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya merupakan fokus yang menggunakan media online Pondok Pesantren sebagai objek penelitian.

Dengan mengfokuskan untuk meneliti di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin. Peneliti memiliki keunikan yang dimana media digital yang diteliti tidak hanya fokus dalam konten promosi pesantren atau kegiatan yang ada, namun media digital yang juga memiliki konten dakwah yang bersifat moderat.

2. Kajian Teori

1. Peran

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa.¹³

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.¹⁴

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis, diantaranya :

a) Peran aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁴ Sarlito, 2015: 215

b) Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu didalam kehidupan masyarakat.

2. Media digital sebagai media dakwah

Media adalah sarana penyampaian informasi (pesan) dari sumber, atau pengirim pesan, kepada penerima pesan. Media massa atau saluran, dengan kata lain, adalah instrumen yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan.¹⁵ Secara bersamaan, media sosial adalah platform online yang memungkinkan individu untuk mewakili diri mereka sendiri secara elektronik, berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, dan terlibat dalam interaksi sosial dengan orang lain.¹⁶

Media berita merupakan media online dengan perangkat seluler dan komputer yang canggih. Pada awalnya, komputer dan komunikasi satelit merupakan dua pendorong utama perubahan. Proses digitalisasi inilah yang memberikan kekuatan pada komputer sebagai alat komunikasi; dan hal itu juga yang memungkinkan untuk menyampaikan dan menggabungkan berbagai jenis informasi.

¹⁵ Atmoko, Bambang Dwi, Instagram Handbook. (Jakarta: Media Kita, 2012) hlm.10

¹⁶ Nasrullah, 2015:11

Nama lain dari media baru adalah media digital baru yang merupakan media online yang berisi data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang digabungkan untuk menciptakan media digital, dan kemudian disebarluaskan melalui satelit, jaringan berbasis gelombang mikro, melalui kabel optik broadband.

Para da'i memanfaatkan media dakwah untuk menyebarkan ajarannya. Seiring dengan perubahan mimbar dari waktu ke waktu, para da'i juga harus menyesuaikan metode mereka agar dapat menyampaikan pelajaran moral secara efektif salah satunya melalui platform media sosial untuk pengajaran Islam yang mudah diakses melalui ponsel pintar. Karena telepon pintar banyak digunakan sebagai alat komunikasi, maka penggunaan telepon genggam tidak hanya sebatas untuk mengirim pesan teks dan berbicara di telepon saja, namun juga untuk layanan lainnya. Media digital sebagai alat dakwah Masyarakat begitu masif menggunakan internet dan jejaring sosial. Oleh karena itu, menggunakan jejaring sosial untuk mempromosikan (memberitakan) kebajikan jelas sangat efektif, dan tentu saja setiap orang, di mana pun, memiliki akses langsung dan mudah terhadap semua informasi yang dibagikan di jejaring sosial. Sebab media sosial memungkinkan penggunanya berkomunikasi satu sama lain kapan saja, siang atau malam, dan dari lokasi mana pun, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial untuk dakwah merupakan salah satu cara memaksimalkan dakwah di masa sekarang

yang sangat menjanjikan karena dakwah melalui media sosial mudah digunakan, mudah digunakan, dan tidak memerlukan banyak biaya, tidak menghalangi kepribadian atau batasan, waktu, tempat, atau ingatan setempat.

Berdasarkan video, chat, dan mikroblog, media sosial menjadi semakin lazim di pasar aplikasi Play/App Store. Para peneliti telah memilih beberapa platform media sosial yang paling terkenal dan banyak dimanfaatkan untuk optimalisasi dakwah, dan inilah yang mereka pilih:

a. Youtube

Tiga mantan pekerja PayPal yang berbasis di San Bruno, California, Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, meluncurkan YouTube pada Februari 2005. YouTube adalah situs web dan aplikasi yang sebagian besar menampilkan video,

video musik, serial TV, video amatir, lagu orisinal, film pendek, dan blog video buatan pengguna. Konten dapat ditonton, diposting, dan dibagikan sesuai dengan kebijakan YouTube sendiri. Basis data konten video terbesar di dunia kini terdapat di situs web atau aplikasi YouTube. YouTube memiliki banyak konten yang mungkin berguna atau tidak untuk semua kalangan, seperti konten dakwah, pendidikan, musik, ekonomi, dan pengajaran.

b. Instagram

Instagram adalah platform jejaring sosial lainnya, yang sering disingkat oleh kaum Milenial menjadi IG, yang diucapkan Ige atau Aiji. Ciri khas dari software media sosial ini adalah memotong foto menjadi kotak-kotak agar menyerupai gambar dari kamera Polaroid dan Kodak Instamatic. Selain kualitas khas tersebut, Instagram saat ini menawarkan sejumlah fitur yang telah berkembang menjadi standar popularitas generasi milenial seiring berjalannya waktu dan teknologi. Seperti fitur IGTV yang dapat memuat film berdurasi panjang, fitur Corousel yang mampu menampung 10 slide foto, fungsi live streaming, filter wajah yang dapat digunakan pengguna untuk mengamati pengguna lain saling mengikuti profil, dan berbagai polling, tanya jawab, dan alat lainnya. Mulai dari filter foto, dll, hingga fitur-fitur yang ada pada fitur Instagram story yang setiap fungsinya bisa sangat membantu. Selain itu, tata letak halaman Instagram setiap pengguna dapat dikatakan sangat rapi dan teratur.

Alhasil, Instagram menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan untuk mengoptimalkan konten yang ditujukan untuk dakwah. Siapa pun dapat memposting film pendek dan kutipan tentang nilai-nilai Islam menggunakan fungsi Corousel, memulai obrolan webcasting, dan memposting

jajak pendapat pendek, cerita, dan konten lainnya. Video bagus di IGTV (berdurasi lebih dari satu menit) dapat dilihat dan didengar oleh masyarakat berupa video atau foto dengan kualitas yang baik, dan setiap postingan dapat disukai, dibagikan, dan disimpan di banyak platform media sosial lainnya. Karena Instagram merupakan platform dengan basis pengguna yang besar dari semua lapisan masyarakat, maka dakwah melalui Instagram memudahkan masyarakat dalam mengakses pesan dakwah.

c. Facebook

Meski kini sudah banyak bermunculan media sosial, namun Facebook masih menjadi media sosial terpopuler pada masanya dan masih cukup populer hingga saat ini. Melalui facebook kita bisa mendapatkan banyak informasi tentang sifat

teman-teman disana, kita bisa mengetahui buku kesukaannya, hobinya bahkan kita bisa mengetahui apa pendapat orang terdekat tentang dirinya. Pengetahuan yang luas ini dapat membantu seseorang memutuskan strategi dakwah mana yang terbaik bagi mereka dan bagaimana cara menggunakannya. Jika dia hobi bermain sepak bola, kita bisa mulai dengan membicarakan tentang permainan tersebut dan bagaimana Islam menjunjung tinggi hal-hal seperti kesenangan, sportivitas, dan kesehatan. Kita bisa membicarakan nilai-nilai

yang terkandung dalam film atau buku apa yang disukai. Selain itu, Facebook tidak serumit beberapa media sosial lain yang telah diidentifikasi oleh penelitian Fitur pesan langsung, juga dikenal sebagai Inbox, yang hampir mirip dengan yang ada di Instagram dan Twitter. Bukan hanya itu, ia menggunakan daya yang jauh lebih sedikit dibandingkan WhatsApp, Youtube, Instagram, dan aplikasi lainnya. Alhasil, Facebook lebih disukai para ulama untuk memaksimalkan dakwah dan tidak hanya digemari kalangan muda.

d. Blog

Blog merupakan sebuah aplikasi yang sudah ada sejak lama di internet. Dinamakan situs web pribadi. Siapapun dapat menulis catatan atau artikel di blog agar pengunjung bisa membaca artikel dan berkomentar. Komentar dapat dibuat secara langsung atau melalui email. Fitur penting dari blog adalah konten terkini, yang diperbarui setiap hari oleh administrator pada tema tertentu berdasarkan preferensi mereka. Administrator dapat menyumbangkan informasi melalui pemikirannya sendiri, kompilasi dari situs web atau sumber lain yang relevan, atau bahkan gagasan administrator lain. Teknologi blogging memungkinkan dakwah Islam menawarkan sejumlah kemudahan. Pertama, blog memberikan berbagai peluang, termasuk penyebaran keyakinan Islam.

Kedua, blog menyediakan ruang yang memberikan dialog atau komentar dari pengunjung blog agar dakwah dapat terlaksana dengan baik. Blog dengan komponen yang berbeda-beda dapat dijadikan sebagai sarana pencarian informasi yang berbeda-beda, dengan tujuan sekaligus meningkatkan keimanan dan amal shaleh setiap muslim. Pertumbuhan iman dan cinta yang dicapai mengubah atau menjadikan dirinya sebagai sumber informasi yang diperlukan bagi umat Islam lainnya.

Saat ini, orang mencari informasi lebih banyak di internet. Masyarakat dapat menemukan banyak sekali pengetahuan yang diperlukan di internet dari berbagai penulis melalui situs web dan blog. Penggunaanya tidak hanya merupakan individu yang sangat terpelajar, tetapi siapa pun dari latar belakang apa pun dapat menulis di blog atau situs web. Dari siswa sekolah dasar hingga mahasiswa pascasarjana yang memiliki kemampuan menulis dan menggunakan internet.

e. Podcast,

Podcast merupakan situs web dengan seri secara angsuran. Podcast sering kali merupakan rekaman file audio atau video, dan dapat berupa rekaman episode acara radio, acara televisi, ceramah, presentasi, dll.

Di era milenial ini, masing-masing platform media sosial yang dipaparkan para ulama tentu mempunyai kelebihan dan

kekurangan masing-masing yang dapat bersinergi untuk memaksimalkan dakwah melalui media sosial.

3. Teori Difusi Inovasi (Diffusion of Innovation Theory)

Menurut teori ini, alat komunikasi yang diterima media massa sangat berhasil mempengaruhi masyarakat. Akibatnya, masyarakat sangat terpengaruh untuk mengadopsi suatu inovasi atas keberadaannya (penemuan) ketika kemudian dipublikasikan melalui media. Selama perumusannya, gagasan ini memastikan dampak dari opinion leader terhadap keyakinan dan tindakan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penemuan-penemuan baru sangat dipengaruhi oleh media massa, terutama ketika orang-orang terkenal yang menyampaikan penemuan terbaru. Namun penyebaran penemuan juga dapat menjangkau masyarakat secara langsung. Difusi, sebagaimana didefinisikan oleh Rogers dan Shoemaker (1971), adalah proses penyebaran informasi baru kepada anggota suatu sistem sosial.¹⁷

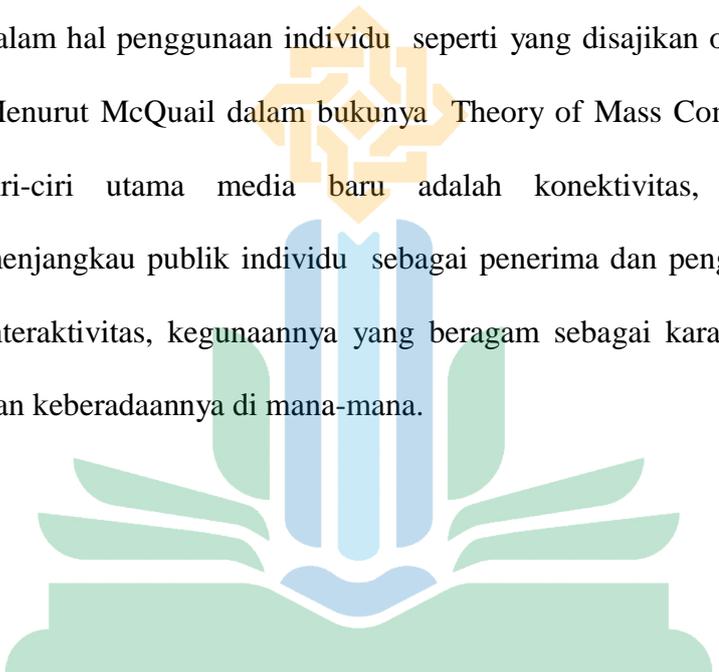
4. Teori New Media (McQuail)

Media baru, terkadang dikenal sebagai media online atau media berbasis internet yang berdasarkan pengertian merupakan media berbasis teknologi, mudah beradaptasi, berpotensi interaktif, dan mampu beroperasi baik di ruang publik maupun privat. "Network Society" adalah komponen dari media baru. "Network Society" adalah

¹⁷ Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 187-188.

bentuk sosial yang menekankan pada bentuk asli organisasi dalam segala bentuknya (individu, kelompok, organisasi, dan pengelompokan sosial) dan memiliki infrastruktur kelompok, organisasi, dan komunitas massa.

Perbedaan nyata antara media baru dan lama terlihat jelas dalam hal penggunaan individu seperti yang disajikan oleh McQuail. Menurut McQuail dalam bukunya *Theory of Mass Communication*, ciri-ciri utama media baru adalah konektivitas, kemampuan menjangkau publik individu sebagai penerima dan pengirim pesan, interaktivitas, kegunaannya yang beragam sebagai karakter publik, dan keberadaannya di mana-mana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif diambil oleh peneliti dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif ini didasarkan pada postpositivisme. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki keadaan secara alamiah. Oleh karena itu, semua informasi disajikan dalam bentuk narasi pada saat karya tulis ilmiah ini ditulis. Peneliti memposisikan dirinya sebagai instrumen utama dalam pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji keadaan suatu tempat yang alami. Teknik pengumpulan data disusun melalui triangulasi data (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan ditekankan pada makna temuan penelitian dalam arti luas.

Triangulasi dalam pengumpulan data, penalaran induktif dalam pengolahan data, dan fokus pada makna daripada generalisasi dalam temuan adalah peran utama dalam pemanfaatan metode penelitian kualitatif. Ini adalah metode untuk menilai kondisi suatu kondisi yang alami.¹⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di lingkungan Pps Kiai Syarifuddin di Desa Wonorejo, Kecamatan Kedungjajang, Kabupaten

¹⁸ Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif. (Syakir Media Press, Cetakan I, Desember 2021)

Lumajang. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena dirasa perlu diteliti dengan beberapa hal menarik dari pemanfaatan media digital sebagai media berdakwah di bawah naungan pesantren.

C. Subjek Penelitian

Tujuannya adalah untuk melaporkan tipe data dan sumber data. Uraian ini mencakup apa yang ingin didapatkan, siapa yang akan dijadikan informan, dan bagaimana informasi tersebut akan diperoleh untuk menjamin keakuratannya. Penentuan topik penelitian yang digunakan memang disengaja, yakni menentukan sumber informasi dari narasumber yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Sugiyono mengklaim, sumber informasi wawancara dipilih dengan tujuan dan kepentingan tertentu, artinya dilakukan secara sadar. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik purposif, dengan mengidentifikasi pertanyaan spesifik yang harus ditanggapi oleh informan penelitian.

Informan penelitian :

1. Ust. Muhyidin dan Ust. Sirojuddin sebagai Da'i
2. Royhanul Ulum A, A.Ma. Sebagai Admin Syarifuddin media
3. Gus Sibghatallah sebagai pengawas media Pondok Pesantren

Ketiga orang diatas merupakan penanggung jawab konten yang di buat oleh Media Syarif

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses penelitian. Sebab mengumpulkan data adalah tujuan utama penelitian. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat mengumpulkan data. Data yang memenuhi standar adalah data yang dapat didefinisikan. Berikut ini adalah beberapa metode untuk memperoleh data:

1. Teknik wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan informasi melalui sesi tanya jawab lisan. Informasi tersebut disampaikan melalui catatan kata-kata tertulis atau lisan, gambar, atau audio visual. Wawancara adalah tugas utama penelitian observasional. Seseorang dapat melakukan wawancara secara langsung atau tidak langsung.

2. Observasi

Sugiyono mengutip ucapan Nasution yang mengatakan bahwa observasi adalah proses mengamati dan mendokumentasikan keadaan sosial yang melibatkan orang, tempat, dan aktivitas. Berdasarkan penjelasan observasi di atas, ada satu tempat yang menjadi objek penyelidikan di Pps Kyai Syarifuddin.

3. Dokumentasi

Catatan peristiwa masa kini atau masa lalu disebut dokumentasi. Dokumen umum dapat berupa karya seni tertulis, gambar, atau

korespondensi pribadi lainnya. Dokumentasi digunakan peneliti karena berupaya memperoleh kebenaran melalui berbagai sumber dokumentasi yang ditentukan secara ilmiah.

E. Analisis Data

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai teknik analisis data guna meningkatkan pemahaman tentang cara peneliti menangani pengolahan data, termasuk pencatatan, pengorganisasian, dan klasifikasi data.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan dalam jangka waktu tertentu dari proses pengumpulan data. Peneliti memeriksa tanggapan orang yang diwawancarai selama wawancara. Jika setelah diselidiki tanggapan narasumber dianggap kurang memuaskan, peneliti akan terus menyelidiki hingga menghasilkan data yang dianggap dapat dipercaya.²⁰

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga data jenuh.²¹ Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data kualitatif:

1. Kondensasi data

Proses memilih, mempersempit, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data dalam catatan lapangan disebut kondensasi data. Dokumentasi, protokol, wawancara, dan data empiris lainnya. Kondensasi memungkinkan peneliti meningkatkan kejelasan

¹⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm.47

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246

²¹ Ibid, hlm.246

data. Karena reduksi data sebenarnya berdampak atau menghilangkan apa pun dalam proses tersebut, peneliti berusaha menghindari penggunaan kata tersebut. Selama proyek yang berfokus pada kualitas, informasi terus menerus dikompresi, bahkan sebelum data dikumpulkan.

Ketika seorang peneliti memilih kerangka konseptual, contoh untuk diselidiki, dan teknik pengumpulan data, terjadilah kondensasi data antisipatif. Setelah kerja lapangan, kompresi data dilakukan terus menerus hingga selesainya laporan akhir.

Penambahan data adalah komponen analisis, bukan sesuatu yang berbeda darinya. Keputusan analitis dibuat oleh peneliti ketika memutuskan data mana yang akan dikodekan, mana yang akan diekstraksi, dan judul mana yang paling baik merangkum bagian-bagian yang dibuat untuk menceritakan kisah tersebut. Proses penyempurnaan dan pengorganisasian data untuk memungkinkan penarikan dan verifikasi kesimpulan yang "definitif" dikenal sebagai penjumlahan data.

2. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan lintas kategori atau teks naratif. Penyajian yang baik adalah metode utama analisis kualitatif yang valid.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman menyatakan bahwa hasil yang dicapai masih bersifat sementara dan dapat diubah jika terdapat data tambahan yang tidak mendukung kesimpulan awal. Hasil penelitian kualitatif merupakan penemuan baru dan orisinal. Penemuan-penemuan ini dapat berupa penjelasan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya ambigu atau tidak jelas, namun akan menjadi jelas setelah diteliti lebih lanjut.

F. Keabsahan Data

Salah satu faktor yang mempengaruhi penelitian adalah keabsahan data. Oleh karena itu, diperlukan teknik triangulasi data (penggabungan data). Data dari sumber data yang sudah ada digabungkan dalam proses yang disebut triangulasi. Pendekatan pengumpulan data yang menggunakan banyak metode disebut dengan teknik triangulasi. Validitas temuan dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik triangulasi data sehingga dapat diterapkan pada bidang yang lebih luas.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik yang mengharuskan peneliti untuk menemukan berbagai sumber data dalam memahami data atau informasi. Sumber data yang dilakukan oleh penulis antara lain, Da'i atau pembawa acara konten dakwah, tim Media Syarif, dan pengelola yayasan Kyai Syarifuddin

b. Triangulasi teknik

Hal ini dicapai dengan menggunakan berbagai metode untuk memvalidasi data yang diperoleh dari sumber yang sama. Setelah itu, informasi yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi dengan observasi dan pencatatan. Ilustrasi uji kasus studi yang mengkaji dampak komunikasi interpersonal terhadap hubungan jarak jauh anak dengan orang tuanya menggunakan observasi dan dokumentasi setelah melakukan wawancara.

G. Tahapan – tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pertama, disiapkan bahan penelitian seperti pertanyaan wawancara, alat dokumentasi, surat permohonan izin melakukan penelitian, dan jadwal wawancara dengan narasumber. Setelah itu, peneliti melakukan observasi pada lokasi-lokasi yang dilakukan wawancara dengan orang-orang terdekat.

2. Tahap Pelaksanaan

Kunjungi website penelitian kemudian kirimkan formulir persetujuan penelitian kepada instansi terkait dan apabila narasumber setuju untuk diwawancarai maka carilah tempat wawancara agar narasumber merasa nyaman untuk diwawancarai setelah wawancara selesai, ucapkan terima kasih dan apresiasi kepada sumber. seseorang

3. Tahap Analisis Data

Setelah wawancara, data yang dikumpulkan dari sumber dianalisis, dan temuannya ditinjau dalam tahap analisis. Ketika penelitian mengikuti strategi yang telah dibuat oleh peneliti, maka penelitian tersebut disusun secara metodis menjadi laporan yang disiapkan untuk dipertanggungjawabkan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN Memuat tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN Memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dan berhubungan dengan tema skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN Memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS Memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN Berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi. Secara singkat, seluruh hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus kerja penelitian disajikan secara singkat. Sementara itu, proposal memuat uraian atau tindakan yang harus diambil oleh pihak terkait terkait dengan hasil kajian yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

Pondok pesantren Kiai Syarifuddin merupakan lembaga pendidikan islam berbasis formal dan non-formal. Pondok pesantren ini juga salah satu pesantren terbesar di Kab.Lumajang, dengan jumlah total keseluruhan santri dan santriwati sebanyak kurang lebih 2000 santri.

Pendidikan yang berbasis formal dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan yang berbasis non-formal ada lembaga pengembangan diniyah dan lembaga pengembangan Tahfidz Qur'an.

Prestasi demi prestasi terus ditoreh oleh para santri Syarifuddin. Tak hanya santri yang mondok saja, tapi juga santri yang telah melanjutkan ke perguruan tinggi. Mulai dari juara cipta lagu pesantren, lomba hafal Al-Qur'an, hingga lomba baca kitab kuning. Masih banyak lagi. Segudang prestasi yang diraihinya, mulai lokal hingga nasional. Banyak prestasi ini merupakan momentum untuk meningkatkan kualitas pesantren. Sehingga prestasi akan semakin banyak diraihinya Bahkan dalam konsep public relation, merupakan simbol komunikasi citra pondok pesantren kyai Syarifuddin.

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin

Desa Wonorejo adalah pemukiman di utara Lumajang, yang kala itu masyarakatnya terkenal angkuh, kasar, suka berkelahi, dan

kurang menghargai agama, karena jauh dari ajaran agama. Akhirnya pada tahun 1900 hingga 1912, seorang Kiai dari Desa Selok Besuki, desa sebelah selatan Wonorejo, bernama Kiai Sumber, berusaha mengubah kebiasaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan moral dan menunjukkan kesabaran dalam menghadapi masyarakat yang berubah-ubah.

Meski telah dikaruniai putri Nyai Khosyi'ah dan Nyai Salamah yang menjadi cita-citanya dalam memperjuangkan panji Islam, ternyata ia tetap ngotot setelah sekian lama berjuang dengan perubahan yang tidak berarti. Dia semakin bersemangat dengan keluarganya, mengingat bahwa seiring bertambahnya usia Seisund, dia pada akhirnya harus menemukan menantu yang dapat melanjutkan perjuangannya.

Di masa yang penuh dengan krisis akhlak pada saat itu, datanglah seorang pemuda dari wilayah utara. Lebih tepatnya Desa Lawean Kabupaten Probolinggo, pemuda itu dipilih Kiai Sumber untuk dijadikan sebagai menantunya, yang bernama Kiai Syarifuddin (dikenal dengan Kiai Syarif).

Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin didirikan pada tanggal 12 April 1912 oleh Kiai Syarifuddin. Pondok Pesantren ini awalnya bernama “Tashilul Mubtadiand#039;inandquot;. Pondok Pesantren ini kemudian berganti nama menjadi Pondok Pesantren “Kiai Syarifuddin” untuk melanggengkan nama pendirinya oleh para

pengikut, wali dan alumninya. Kiai Syarif adalah salah satunya salah satu ulama NU yang menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Berbekal anugerah agama dan semangat yang besar, beliau berjuang tanpa kenal lelah untuk menyebarkan syariat Islam kepada masyarakat.

Antara tahun 1916 hingga tahun 1925 nama Pedalaman Islam di Pulau Bawean terbakar, terbukti dengan banyaknya santri di pulau ini dan bertambahnya jumlah santri di sekitar Lumajang yang mencapai 50 orang, namun antara tahun 1942 hingga tahun 1945 jumlahnya meningkat. Jumlah santri sudah jauh berkurang. Pengaruh kolonialisme Jepang yang juga membawa dampak buruk bagi para pelajar, hingga saat itu hanya tersisa 8 pelajar saja. Anehnya, Kiai Syarif begitu terinspirasi oleh kekalahan ini untuk memperjuangkan keimanan Allah sehingga ia bahkan berani menantang penjajah dalam pertempuran demi negaranya. Di Probolinggo, Jember, Bawean, dan Lumajang, pesantren pertama kali dibuka setelah Indonesia merdeka, khususnya pada tahun 1948. Ketika jumlah santri mencapai 40 orang, Kiai Syarif diminta mendirikan madrasah dasar yang hanya menawarkan kelas sampai Kelas III.

Meningkatnya jumlah santri yang berasal dari berbagai desa dan kota melahirkan Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo, Kedungjajang, Lumajang yang kini dikelola oleh KH. Sulahak Syarif dan Dr. KH. Abdul Wadud Nafis Lc., M.E.I. Merasa tertantang untuk

lebih serius melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam dunia pendidikan. Dalam rangka memwadahi seluruh kegiatan dan kelembagaan pesantren di lingkungan pesantren, maka didirikanlah Yayasan Kyai Syarifuddin yang bertujuan untuk memfasilitasi kelancaran pengawasan terhadap program dan kegiatan pesantren dalam hal ini. Yayasan Kyai Syarifuddin dipimpin oleh Dr.KH. Abdul Wadud Nafis Lc., M.E.I.

Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin terasa lebih produktif di kelas berkat adanya yayasan ini. Hal ini tidak hanya menjadi pengetahuan pesantren, namun juga lembaga formal dan informal. Dalam rangka menyatukan visi dan misi Islam, Yayasan Kyai Syarifuddin yang merupakan induk organisasi seluruh lembaga pendidikan setiap tahunnya menyelenggarakan acara-acara khusus antara lain wisuda pensiun, temu orangtua/murid, dan alumni Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin. Konsep Sekolah Asrama dan Sekolah Asrama Islam.

Namun untuk meningkatkan kreativitas santri di dalam kelas, Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin juga perlu mendapat perhatian khusus, sehingga KH. M.Adnan Syarif, LC, MA. Sebagai mantan santri asal Timur Tengah, ia menawarkan perspektif baru mengenai perlunya pengelola khusus di pesantren. Atas dasar pemikiran tersebut maka dibentuklah Dewan Pertimbangan Santri (MPS) yang saat ini hanya bergerak di lingkungan pesantren.

Upaya pengembangan pesantren meliputi sarana dan prasarana, termasuk pembangunan sarana fisik santri berupa tambahan asrama, gedung sekolah, dan aula yayasan. Alat dan perlengkapan yang sangat menunjang dan diperlukan dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa tidak hanya mempengaruhi keberhasilan, tetapi juga memaksimalkan metode pembelajaran yang diterapkan.

Untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin, selain pendidikan salaf atau agama juga dilengkapi dengan lembaga pendidikan formal, yang dimulai dari Pendidikan anak usia dini (PAUD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Institut Agama Islam Syarifuddin (IAIS). Dengan lembaga pendidikan yang lengkap di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin juga dilengkapi fasilitas belajar seperti Komputer, Mesin jahit untuk siswa – siswi SMK Syarifuddin yang mengambil program tata busana, dan fasilitas kesenian.²²

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren kiai Syarifuddin

a. Visi Pesantren

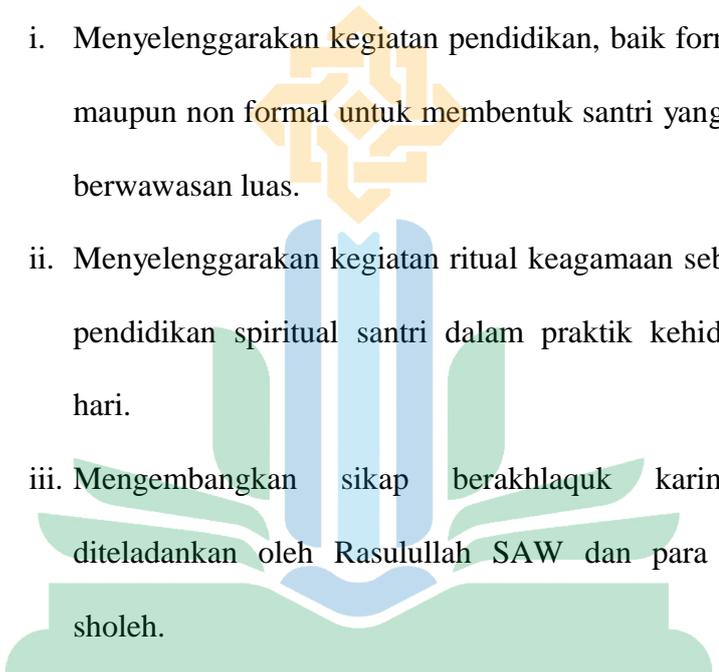
Terbentuknya generasi muslim yang berilmu luas, dan berakhlakul karimah.

²² <https://pondoksyarifuddin.com/sejarah-pondok-pesantren-kyai-syarifuddin/>

b. Misi Pesantren

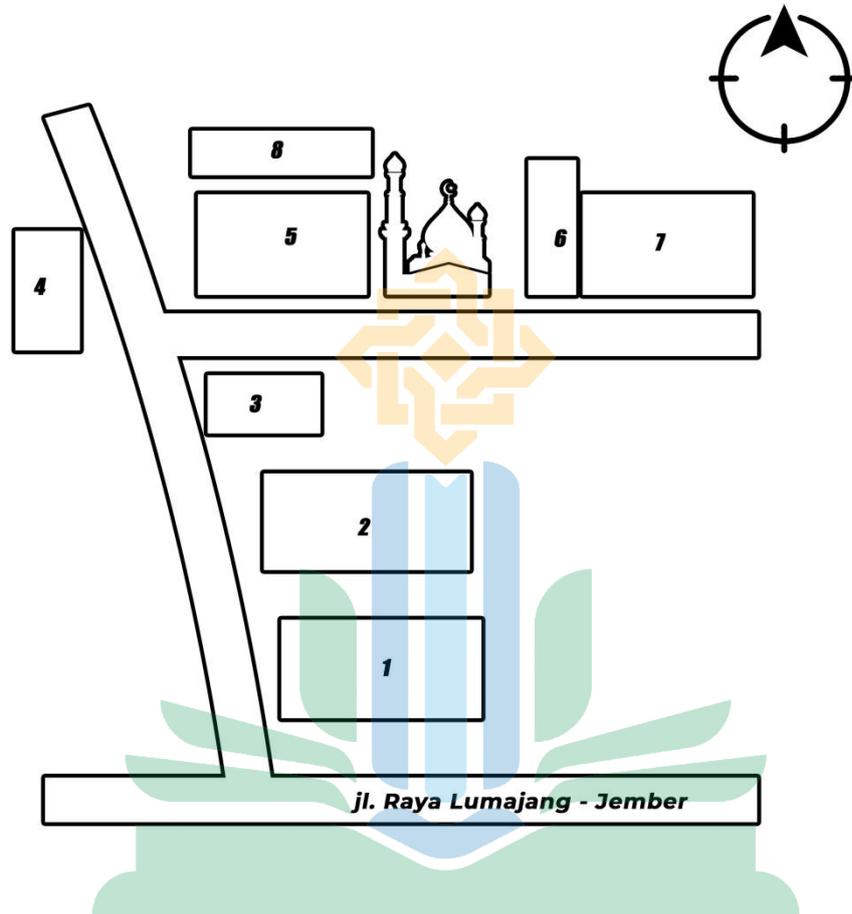
Sebuah lembaga pendidikan, formal maupun salaf tentu memiliki isi yang luar biasa untuk mencapai misi tersebut, maka Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin memiliki cara untuk mencapainya, yaitu :

- i. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, baik formal, informal maupun non formal untuk membentuk santri yang berilmu dan berwawasan luas.
- ii. Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spiritual santri dalam praktik kehidupan sehari-hari.
- iii. Mengembangkan sikap berakhlak karimah seperti diteladankan oleh Rasulullah SAW dan para salafuna al-sholeh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Letak Geografis Pondok Pesantren kiai Syarifuddin



Keterangan

1. Gedung Kampus dan Gedung Madrasah Aliyah
2. Gedung SMK dan MI Syarifuddin
3. Kopotren Syarifmart
4. Klinik Kesehatan
5. Asrama Putra
6. Ndhalem Kiai
7. Asrama Putri
8. Gedung lembaga diniyah

4. Struktur Kepengurusan Media Syarif

Dalam lembaga pendidikan di pondok pesantren Kyai Syarifuddin juga ada struktur kepengurusan, terutama kepengurusan tim media, struktur diadakan agar setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembuatan konten media pondok dapat berjalan dengan baik. Adapun susunan kepengurusan tim media syarif adalah sebagai berikut :

a. Penanggung Jawab

1. Ust Muhyiddin
2. Ust. Sirojuddin

b. Devisi Design grafis

1. Royhanaul Ulum A, A.Ma
2. Fahmi Ikrom, S.Pd

c. Devisi Editing

1. Faizul Umam

d. Devisi Cameraman

1. Rizanul Hasan SM
2. M Syamsul Arifin
3. M. Jamal Hilmi
4. Iqbal Abdul Aziz
5. Rahmatul Qowiyyu WR

5. Sejarah singkat berdirinya Media Syarif

Berdirinya Media Syarif di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang dimulai sejak tahun 2018. Cikal bakal terbentuknya Media Syarif tidak lain merupakan tuntutan zaman, selain tuntutan zaman adanya Media Syarif juga sejak Pandemi Covid-19. Pada waktu itu Pondok Pesantren juga harus memulangkan semua santri maupun santriwati dikarenakan harus belajar dari rumah masing-masing.

Pada saat Pesantren Lockdown tetapi kajian juga harus tetap berjalan maka dari itu Media Syarif menggunakan media sosial untuk tetap melaksanakan kajian rutin pada bulan Ramadhan. Platform pada saat itu yang digunakan hanyalah Facebook karena lebih mudah diakses oleh santri.

Setelah adanya kajian online Ramadhan tersebut ternyata mendapatkan respon yang sangat bagus dari masyarakat.

“Kajian online waktu itu ketika zaman Covid tembus lebih dari 11 ribu penonton. Maka dari itu, dengan respon masyarakat yang cukup antusias terhadap media dakwah menjadi dorongan untuk mendirikan media digital sebagai media dakwah”²³

Dengan respon yang sangat baik dari masyarakat maka Media Syarif mulai memperluas penggunaan media digital sebagai media dakwah maupun media promosi. Seperti, Youtube, TikTok, Facebook, dan Instagram. Selain di isi konten dakwah dalam Media Syarif juga di isi informasi pondok pesantren dan *Short Movie*.

²³ Muhyidin, Pengurus Dakwah dan sosial, *Wawancara*, Wonorejo, 17 agustus 2023

Media digital yang di fokuskan untuk konten yang berdurasi lumayan lama sekitar 20 sampai 30 menit adalah media sosial Youtube, dalam konten yang berdurasi cukup lama tersebut berisikan tentang kajian-kajian kitab, *Podcast* dan konten ceramah dari para gus dan Kiai di pondok pesantren Kiai Syarifuddin itu sendiri. Sedangkan, media sosial seperti Instagram dan Tiktok untuk konten yang berisikan shortmovie dan pamflet dakwah seperti kutipan dari beberapa ulama' atau gus dan Kiai pondok Syarifuddin.

Media Syarif juga menggunakan playform digital untuk melakukan *Streaming online* kajian-kajian yang di isi oleh Gus atau Kyai. Antara lain platform yang digunakan oleh tim Media Syarif untuk melakukan *Streaming online* adalah Facebook dan Instagram.

B. Penyajian data penelitian

1. Peran media digital Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin sebagai media untuk menghalau konten dakwah yang radikal

Media digital pondok pesantren merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk mensyiarkan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan. Konten-konten yang berisikan tentang dakwah dan kehidupan pesantren tersebut disebarkan melalui *Platform* media sosial agar semakin banyak masyarakat yang mengenalnya.

Di era yang serba digital seperti sekaramg, media Pondok Pesantren terutama sebagai media dakwah adalah salah satu bentuk

kemajuan dan perkembangan dari proses menyebarkan dakwah dengan mengikuti perubahan zaman.

Terbentuknya tim media di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin mulai di berikan wajah baru semenjak pergantian kepala yayasan oleh Gus Wadud sebagai ketua yayasan yang baru. Dalam hal ini Gus Wadud membentuk tim media yang memiliki departemen khusus yaitu Sosial dan Dakwah. Unit departemen tersebut menaungi tentang sosial dan dakwah dari semua unit lembaga formal dan non formal, mulai dari tingkat PAUD sampai tingkat Perguruan Tinggi.

“ Adanya konten dakwah dari media pondok pesantren adalah tuntutan zaman, yang dimana orang zaman sekarang lebih memilih melihat sebuah majelis pengajian dari smartphone dari pada harus datang ke lokasi majelisan tersebut “. ²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Konten dakwah yang awal mulanya hanya untuk mengisi kajian rutin romadhon, yang awalnya biasa dilaksanakan dipesantren namun pada saat pandemi santri harus dipulangkan itu mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat maupun wali santri. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh McQuail, teori media baru: makna, konsep dan karakteristik, Qwords, 2020, khususnya Media baru adalah tempat yang didalamnya terkandung semua pesan komunikasi dapat terkumpul dan mudah disebarluaskan dengan menggunakan perkembangan teknologi internet dan melibatkan masyarakat untuk meningkatkan proses komunikasi dan komunikasi.

²⁴ Muhyidin , Pengurus Dakwah dan sosial , *Wawancara*, Wonorejo, 17 agustus 2023

“ Pada Ramadhan saat itu kami hanya menggunakan platform facebook namun tayangan kami mendapatkan 11 ribu view pada waktu itu, dari situ kami tim media muncul cikal bakal bagaimana dakwah digital di pondok kyai syarifuddin berkembang“.²⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mulai saat itu setiap lembaga dipondok pesantren kyai Syarifuddin harus memiliki platform media digital seperti, Instagram, TikTok, Youtube dan platform digital lainnya.

Fenomena yang terjadi saat ini dengan banyaknya konten dakwah yang bersifat radikal. Dalam konteks ini peran media pondok pesantren dalam menagkal konten dakwah yang radikal dengan konten dakwah yang bersifat moderat. Fenomena yang terjadi saat ini dengan banyaknya konten dakwah yang bersifat radikal.

“kita menerapkan konten yang bersifat kajian serius, seperti kajian kitab kuning, tetapi itu ilmu – ilmu murni, dalam konteks menangkal konten radikal tersebut. Maka, tim media mensiasati dengan membuat konten yang memang mengarah konten radikal tersebut”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjawab dari semua pertanyaan yang beredar di lingkungan masyarakat. Maka, tim media membuat sebuah chanel di platform youtube yang di beri nama Syapod (Syarifuddin *Podcast*). Dalam konten tersebut berisikan konten yang membahas tentang radikalisme yang beredar di lingkungan masyarakat luas. Syapod (Syarifuddin *Podcast*). Biasanya konten diisi oleh Gus Abdul Wadud Nafis selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang.

²⁵ Muhyidin , Pengurus Dakwah dan sosial , *Wawancara*, Wonorejo, 17 agustus 2023

Konten Syapod (Syarifuddin Podcast) juga memiliki durasi panjang sekitar 30 menit sampai 1 jam. Kalau konten yang berdurasi pendek di upload ke platform tiktok. Konten yang diupload ditiktok biasanya berisi konten ringan seperti kegiatan santri di pondok pesantren dan konten promosi pondok pesantren.



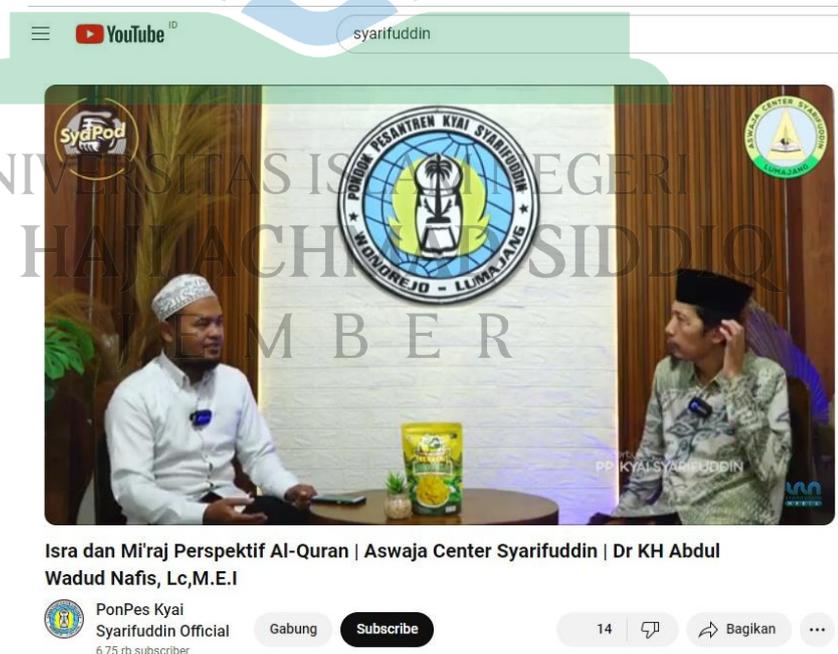
Salah satu konten dari acara Syapod (Syarifuddin Podcast) yang membahas perihal terkait dengan radikalisme. Ada beberapa ormas atau golongan masyarakat yang mengharamkan perayaan maulid nabi Muhammad SAW. Maka dari itu, untuk menjawab dari hal tersebut konten Syapod tentang perayaan maulid nabi Muhammad SAW dibuat.

“ sekarang itu audiens targetnya bukan Cuma orang pesantren tapi melainkan kaum milenial, maka strategi media juga harus kuat dalam konten tersebut, mau gamau strategi kita juga mengikuti arus yang berada media saat ini, seperti yang disampaikan orang-orang extream

kiri yang mengutamakan quote, disitu kita dapat mengambil celah dengan cara membuat quote tapi dengan menggunakan dasar ilmu yang jelas”.²⁶

Strategi dalam dakwah melalui media pondok pesantren menggunakan strategi komunikasi dua arah. Dalam hal ini *viewers* diberikan kesempatan untuk bertanya melalui komen Youtube di chanel Syapod (Syarifuddin *Podcast*) dan juga bisa melalui DM Instagram. Selain itu, tim media juga menyediakan akses *live streaming* melalui TikTok agar bisa menjawab problematika yang berkenaan dengan problematika saat ini.

Problematika kehidupan dalam konten dakwah oleh media pondok pesantren paling banyak mendapatkan respon dari masyarakat adalah yang berisikan tentang Fiqih dan kegiatan keagamaan



²⁶ Sibghtallah , Pengurus Dakwah dan sosial , *Wawancara*, Wonorejo, 17 agustus 2023

.kegiatan keagamaan yang berada dilingkungan masyarakat biasanya juga menjadi sebuah pertentangan dari beberapa golongan masyarakat, konten Syapod yang berjudul Isra' dan Mi'raj yang berujuk langsung dari prespektif Al-Qur'an diharapkan mampu menjawab kebingungan yang berada di masyarakat awam.

“ Dalam pembuatan konten biasanya kita menerima setiap pertanyaan yang diajukan oleh netizen melalui DM instagram. Atau langsung dengan membuat flayer yang di posting di media sosial”²⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa konten media dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Kyai Syarifuddin selain permintaan dari netizen juga ide dari pengurus yang bergerak di bidang dakwah dan sosial.

“cara paling sederhana untuk menghalau konten radikal tentang berita islam ialah kita harus memiliki sebuah pedoman yang kuat, apabila ada sebuah konten yang berisikan tentang hal-hal yang asing dan tidak sesuai apa yang telah diajarkan guru atau ustadz, segeralah mencari hal tersebut misal dari internet seperti NU Online “

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan untuk kita sebagai orang awam, apa bila menemukan konten yang berisikan hal negatif tentang Islam segeralah mencari informasi dari sumber yang jelas.²⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengoptimalkan media dakwah di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin

Dalam suatu organisasi, setiap rencana dan kebijakan yang disusun oleh suatu lembaga atau organisasi perlu mempunyai faktor

²⁷ Muhyidin , Pengurus Dakwah dan sosial , *Wawancara*, Wonorejo, 17 agustus 2023

²⁸ Muhyidin , Pengurus Dakwah dan sosial , *Wawancara*, Wonorejo, 17 agustus 2023

pendukung dan penghambat pelaksanaan rencana dan kebijakan tersebut yang ideal yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini pun nampak terjadi di Syarif Media.

Warwick (1979), menyatakan bahwa dalam tahap implementasi kebijakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan, yaitu kondisi pendukung dan kondisi penghambat.

a. Faktor Pendukung

Dukungan dari pihak yayasan terhadap terbentuknya tim media pondok yang diberi nama Syarif Media, untuk mengelola akun media pondok pesantren selain dibuat untuk konten digital marketing promosi pondok pesantren juga digunakan sebagai media dakwah yang moderat.

“ Dukungan dari yayasan terutama keluarga dhalem sangat berpengaruh bagi syarif media ini mas, karena dengan dukungan tersebut selain alat seperti kamera dan komputer kami difasilitasi dengan semaksimal mungkin dan gus juga membantu dalam pembuatan konten dakwah yang biasanya kami upload di Chanel Youtube Syapod tersebut”.²⁹

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwasanya adanya Syarif Media memiliki posisi strategi dengan program yang cukup berdampak bagi pondok pesantren Kiai Syarifuddin. Maka dari itu, Yayasan Kiai Syarifuddin memberikan apresiasi penuh.

²⁹ Umam, Pengurus Syarif Media , *Wawancara*, Wonorejo, 17 agustus 2023

Dari hasil wawancara kepada saudara Royhan selaku pengurus Syarif Media, mengatakan bahwa:

“ kelas jurnalistik ini diadakan sebagai regenerasi untuk tim media syarif kedepannya. Selain itu ada kelas ini diharapkan mampu mengembangkan potensi potensi santri yang memiliki kemampuan atau keinginan menulis dan berkecimpung dimedia digital.”³⁰

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan dukungan penuh atas adanya Syarif Media tidak hanya difokuskan untuk sekarang, melainkan dengan diadanya kelas jurnalistik tersebut diharapkan regenerasi kedepannya agar tetap berjalan dan berkembang

b. Faktor Penghambat

Selain beberapa faktor pendukung, tentunya juga terdapat kendala dalam pengelolaan organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan sebelumnya, hal ini juga terjadi pada Syarif Media.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap tim Media Syarif, mengatakan bahwa :

“ alat memang sudah lumayan lengkap, tetapi terkadang alat media yang kita miliki terkadang digunakan oleh lembaga lain untuk keperluan dokumen lembaga tersebut”³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tim media syarif memerlukan alat media yang benar-benar dikhususkan untuk keperluan Media Syarif tersebut. Sehingga, tidak mengganggu proses dalam pembuatan konten.

³⁰ Royhan, Pengurus Syarif Media , *Wawancara*, Wonorejo, 17 agustus 2023

³¹ Royhan, Pengurus Syarif Media , *Wawancara*, Wonorejo, 17 agustus 2023

Dari wawancara yang dilakukan terhadap tim Media Syarif, mengatakan bahwa :

“ Salah satu faktor penghambat pembuatan konten dalam Media Syarif adalah terlalu banyak ide dari beberapa pihak. Antara lain yayasan atau lembaga yang berada dinaungan pondok pesantren Kiai Syarifuddin. Sehingga, sangking banyaknya ide sampai tidak ada yang ke garap“.³²

Kesimpulan yang dapat diambil adalah tim media selaku pembuat konten juga perlu melakukan suatu keputusan untuk membuat salah satu konten dan harus fokus terhadap satu ide, apabila terlalu banyak ide maka akan kewalahan dan hasilnya tidak akan maksimal.

“ inovasi yang kami kembangkan dalam pengelolaan media syarif antara lain adalah Dakwah digital tersebut. Dengan adanya konten dakwah dari poster/pamphlet, podcast dan kajian kitab merupakan salah satu inovasi yang lagi kami kembangkan dan kami juga tidak berhenti untuk mengikuti event tentang media seperti seminar dan pelatihan diluar pesantren ”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan pengoptimalisasian media yang dilakukan hanya dari segi konten dan alat yang digunakan, melainkan juga dari SDM yang terus melakukan inovasi dan mengikuti pelatihan di luar pesantren agar menambah wawasan yang lebih dan diharapkan bisa memberikan inovasi – inovasi dalam mengelola media pondok ini.³³

Dalam hal ini tantangan dalam mengembangkan inovasi dari sebuah perkembangan cara berdakwah dari cara lama

³² Royhan , Pengurus Syarif Media , *Wawancara*, Wonorejo, 17 agustus 2023

³³ Royhan , Pengurus Syarif Media , *Wawancara*, Wonorejo, 17 agustus 2023

berpindah dengan cara menggunakan media digital memiliki tantangan yang sangat besar. Tantangan pertama dalam mengembangkan sebuah inovasi adalah sebuah ide. Dalam proses pembuatan konten digital akan ada tekanan dari beberapa pihak. Dalam keberhasilan inovasi dalam berdakwah agar efektif itu ditentukan oleh kegiatan sosialisasi yang menyeluruh. Tujuan dan harapan dari sebuah gagasan inovasi adalah untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan sasaran dakwah yang lebih luas³⁴.

C. Hasil Temuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, berikut ini kami membahas wawasan bidang ini yang diperoleh peneliti selama melakukan masalah penelitian dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengekstraksi data-data yang diperlukan dari data yang diperoleh, mengorganisasikan data, dan mengumpulkannya untuk dianalisis, sehingga menghasilkan hasil data penelitian.

Hasil penelitian merupakan hasil data lapangan yang diperoleh dengan cara temuan penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

³⁴ Ananda, A. R. (2017). Inovasi pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi pendidikan, Medan: CV. Widya Puspita

dalam penelitian. Bab ini memaparkan hasil penelitian penulis selama kurang lebih 3 bulan. Analisis terhadap hasil yang diperoleh di lapangan perlu dilakukan beserta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap media yang menjadi fokus dalam pembuatan konten yang berisi tentang kajian kitab kuning, promosi pondok dan dakwah adalah media Youtube. Tentu selain YouTube media sosial lainnya juga digunakan untuk konten dakwah tersebut. Contoh seperti instagram, Tiktok dan Facebook. Beberapa media tersebut adalah media yang banyak digunakan oleh kalangan muda mudi di Indonesia. Beberapa analisis yang dilakukan oleh peneliti di tinjau dari konten yang berada di media youtube dan instagram ada sedikit perbedaan dimana kalau media Youtube itu digunakan untuk konten dakwah yang durasi dan bobot lebih berat dan untuk instagram dan tiktok diperuntukan untuk konten ringan dan hiburan.

Beberapa permasalahan dalam konten dakwah di media pondok pesantren Kiai HAJI ACHIMAD SIDDIQ

1. Konten Dakwah yang kurang dikenal

Permasalahan yang cukup terlihat dalam media pondok pesantren Kiai Syarifuddin ini adalah kurangnya promosi konten itu sendiri. Dengan kurangnya cara promosi konten dakwah tersebut sehingga sedikit mendapatkan penonton dan terutama orang luar pesantren. Dalam hal ini untuk bertahan dan memiliki sebuah nama dalam sebuah

akun media seperti Youtube, Media Syarif juga harus menerapkan strategi yang seperti di atas agar dapat mendapatkan lebih banyak penonton di channel youtube itu sendiri. Strategi yang harus digunakan oleh tim Media Syarif harus paham Algoritma media digital dalam melakukan *Upload* konten.

2. Fokus dalam pembuatan konten di chanel YouTube

Salah satu yang menjadi permasalahan yang ditemukan oleh peneliti antara lain fokus konten dalam chanel @ponpeskyaisyarifuddinoffic3949 harus memiliki akun tersendiri di setiap temanya seperti Syarifuddin Podcast, Kajian Kitab, dan Kegiatan pesantren. Dengan adanya akun sendiri sendiri mungkin akan lebih mudah jika untuk melakukan promosi konten itu sendiri.

3. Optimalisasi Algoritma YouTube

Algoritma YouTube sangat berpengaruh dalam menentukan jumlah penonton. YouTube menilai konten video yang menarik berdasarkan beberapa faktor hal sebagai berikut:

- Keyword atau Hastag yang tepat

Kata kunci adalah bagian dari pengoptimalan mesin pencari (SEO)

YouTube, sehingga video direkomendasikan di beranda YouTube.

Kata kunci adalah bagian penting untuk menemukan video dengan mudah bahkan sebelum pemirsa mengetahui nama salurannya. Jika

channel tersebut sudah memiliki komunitas penonton atau penggemar mereka mencari langsung nama saluran target.³⁵

- Deskripsi yang sesuai

Deskripsi video menarik harus sesuai dengan video yang disajikan kepada viewers.

- Konsisten

Mengupload video secara terus-menerus merupakan salah satu langkah mengoptimalkan algoritma YouTube agar setiap konten video mendapat banyak views. Jadwal dan tema upload video yang konsisten dapat menciptakan merek yang menarik dan berkesan bagi pemirsa.³⁶

Dalam hal ini Algoritma YouTube sangat berpengaruh terhadap jumlah dan jangkauan konten yang di Upload. Waktu dalam Algoritma YouTube juga harus diperhatikan. Ada beberapa Waktu pemuatan terbaik untuk YouTube bergantung pada penonton dan jenis konten. Namun secara umum, waktu pengisian daya terbaik adalah pukul 17:00-19:00 pada hari kerja dan 11:00-14:00 pada akhir pekan.

4. Penyajian Konten yang menarik

Konten harus disajikan dengan cara yang semenarik mungkin agar dapat menarik minat anak muda yang kekinian dan aktual.³⁷

³⁵ Argadahana, "Cara Riset Keyword Youtube Paling Jitu," <https://www.domainsia.com/tips/cara-riset-keyword-youtube/> diakses 1 Oktober 2021.

³⁶ Wijayanti, "Belajar Algoritma" dilaman <https://www.niagahoster.co.id>.

³⁷ erdi Arifin, "Mubalig YouTube dan Komodifikasi Konten Dakwah," Al-Balagh: Jurnal

Dengan memjoiki topik yang kekinian dan aktual ini adalah cara agar dapat menaikkan jumlah penonton. Karena, algoritma yang unik dari YouTube bisa membuat posisi video berada di halaman utama ketika video sesuai dan kesukaan *viewers*. Video yang berada di halaman utama atau beranda YouTube memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan penonton lebih banyak.

Jika fokus materi yang ditujukan kepada generasi muda terutama pada penjelasan isi ayat, maka harus digunakan model penjelasan untuk memberikan pemahaman terhadap peristiwa tersebut. Generasi muda bisa menerima penyampaian seperti itu, meski penyampaian materi ayat-ayat Al-Qur'an terkesan sulit.³⁸

Namun dari itu semua, kalau ditarik lebih dalam lagi, permasalahan yang penulis temukan mula dari kurang optimal dari penggunaan media digital yang berdurasi yaitu media YouTube untuk konten dakwah di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin. Permasalahan terletak pada langkah perencanaan konten, dan konsep seperti apa yang akan dibawa. Maka, perencanaan yang baik, tepat dan akurat. Sebagai apapun konten tersebut tidak akan menembus jumlah penonton yang banyak atau viral. Momentum dalam sebuah konten bisa viral dalam hitungan waktu, tetapi tidak jarang juga ada sebuah konten hanya viral dalam 1 konten. Namun, esoknya tenggelam. Artinya disini proses optimalisasi media digital sebagai media dakwah yang berlatar belakang Pesantren, perencanaannya

Dakwah dan Komunikasi, No. 1 (Januari-Juni, 2019), 107.

³⁸ Ika Selviana, "Peran Estetika dalam Dakwah bagi Generasi Millennial," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, No. 1 (2019), 169.

harus menjadi sebuah pondasi yang sangat kuat, sebelum melanjutkan ke langkah yang selanjutnya dilaksanakan dengan daya dan upaya bersama, sinergisitas antara pembuat konten dan pengisi atau da'i harus kuat agar konten tersebut tidak hanya bertahan beberapa waktu.

Dalam sebuah konten, originalitas atau ciri khas sebuah konten sangat perlu adanya agar menjadi identitas dari Media Syarif dalam mengembakangkan konten dakwah. Proses pengoptimalan membutuhkan waktu, jadi wajar jika terjadi sesuatu di luar kendali Anda selama pengoptimalan. Kendala yang umum terjadi sebagian besar adalah keterbatasan sumber daya manusia, yang dapat diatasi dengan konsep kerja yang terencana. Misalnya konten untuk branding, hari libur nasional dll. Anda dapat membuat sistem pengumpulan data untuk setiap hari besar dalam setahun dan kemudian membuat desain ucapan. Hal ini dapat mengurangi beban kerja dan meningkatkan efisiensi sumber daya manusia yang terbatas.

Proses pengelolaan media akan terwujud disaat semua perencanaan dan strategi berhasil dilakukan. Monitoring dan pengawasan proses optimalisasi media digital yang dilakukan Media Syarif pada media YouTube akan menjadi optimal. Pemanfaatan relasi yang dimiliki Media Syarif dan para Da'i atau Gus yang mengusu juga bisa menjadi bekal agar media digital sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin bisa terwujud dengan lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas, ditemukan fenomena dalam proses pembuatan konten dakwah moderat untuk menghalau konten dakwah radikal. Media Pondok Pesantren juga bisa berperan aktif dalam menghalau konten dakwah islam yang radikal dengan cara memberikan edukasi melalui konten-konten dakwah yang moderat. Dengan adanya konten dakwah dari pondok pesantren yang didalamnya berisi materi-materi yang bersumber dari sumber yang relevan. Maka, konten seperti itu yang di harapkan mampu untuk melawan konten radikal tersebut.

Pondok pesantren Kiai Syarifuddin membentuk tim Media Syarif sebagai pengelola media digital sebagai media dakwah dan media tentang pesantren dengan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dari dakwah dan pesantren itu sendiri. Pada awal mula penggunaan media digital di pondok pesantren Kiai Syarifuddin adalah sebagai media sarana publikasi dari berbagai kegiatan dan informasi mengenai yayasan Kiai Syarifuddin. Akan tetapi, perkembangan media digital di Syarifuddin juga digunakan sebagai sarana pendidikan dan sebagai sarana penyebaran informasi atau ajaran Islam seperti kajian – kajian kitab. Hal tersebut adalah untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan media digital sebagai wadah distribusi wawasan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin, peneliti dapat memberikan saran yang baik mengenai pondok pesantren secara umum dan Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin, diantaranya.:

1. Saran Untuk Pesantren

Kembangkan terus para santri yang apabila memiliki semangat dalam bidang media digital. Kembangkan potensi yang telah diraih berupa keikhlasan Pondok Kiai Syarifuddin. Memenuhi tugas dan tanggung jawab kami, yaitu. membesarkan dan membesarkan generasi muslim yang berkualitas, kreatif, cakap, berdaya saing dan ikhlas serta bertaqwa kepada Allah SWT. Serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

2. Saran kepada pembaca

Semoga dengan penelitian skripsi ini yang bertemakan optimalisasi media di pondok pesantren. Diharapkan, bisa dijadikan pembelajaran kedepannya, bahwasannya dunia pesantren tidak melulu soale ngaji yang masih tradisional dll. Akan tetapi, dunia pondok pesantren sekarang juga sudah memasuki era digital.

3. Rekomendasi

Melihat beberapa data diatas dan apa yang telah dilakukan Media Syarif. Maka beberapa saran atau rekomendasi dari penulis.

Pengoptimalan konten dakwah untuk untuk kebutuhan harian dan rutin bisa dilakukan dengan memanfaatkan sebuah nasehat atau motivasi dari ulama' terutama Gus atau Kiai di Pondok Pesantren Kiai Syairufuddin.

Dalam sebuah konten, originalitas atau ciri khas sebuah konten sangat perlu adanya agar menjadi identitas dari Media Syarif dalam mengembakangkan konten dakwah. Proses optimalisasi membutuhkan waktu, jadi wajar jika dalam proses pengoptimalan terjadi sesuatu yang diluar kendali. Kendala yang sering terjadi biasanya kendala SDM yang terbatas, dalam kendala tersebut dimungkinkan untuk menang dengan konsep kerja yang direncanakan. Misalnya konten untuk branding, hari libur nasional dll. Anda dapat membuat sistem pengumpulan data untuk setiap hari besar dalam setahun dan kemudian membuat desain ucapan. Hal ini dapat mengurangi beban kerja dan meningkatkan efisiensi sumber daya manusia yang terbatas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Media Dakwah,(Al-Munzir Vol. 9. No. 2 November 2016), h. 347
- Minan Jauhari, (2021). Aktivisme Dakwah Siber Di Tengah Konvergensi Media Digital.Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam. vol.2.221
- Ananda, A. R. (2017). Inovasi pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi pendidikan, Medan: CV. Widya Puspita
- Argadahana, “Cara Riset Keyword Youtube Paling Jitu,” <https://www.domainsia.com/tips/cara-riset-keyword-youtube/> diakses 1 Oktober 2021.
- Atmoko, Bambang Dwi, Instagram Handbook. (Jakarta: Media Kita, 2012) hlm.10
- Bakti, Citra Aditya, dan Pardianto. Meneguhkan Dakwah Melalui New Media. Jurnal: Komunikasi Islam, ISBN 2088-6314, Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.
- Dakwah dan Komunikasi, No. 1 (Januari-Juni, 2019), 107.
- Erdi Arifin, “Mubalig YouTube dan Komodifikasi Konten Dakwah,” Al-Balagh: Jurnal
- Hotniar Siringoringo, Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2005). h.4
- Ika Selviana, “Peran Estetika dalam Dakwah bagi Generasi Millennial,” Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, No. 1 (2019), 169.
- Minan Jauhari, (2021). Aktivisme Dakwah Siber Di Tengah Konvergensi Media Digital.Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam. vol.2 h.221
- Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 187-188.
- Septiani Wahyuningtyas 17402153011, skripsi, “Optimalisasi Penyerapan Tenaga Kerja untuk
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.216
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246Ibid, hlm.246

- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.216
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), hlm.45
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm.47
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm.47
- Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Gita Media Press, 2015) . h. 562
- Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Gita Media Press, 2015) . h. 562
- Hotniar Siringoringo, Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2005). h.4
- Wawan Ichwan, dan Rochmad Febrianta, “Optimalisasi proses produksi.” Jurnal, KHR Vol 1, No. 1, Juni 2003, hal. 3.
- Wijayanti, “Belajar Algoritma” dilaman <https://www.niagahoster.co.id>.
- Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif.(Syakir Media Press, Cetakan I, Desember 2021)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Asisaka Chaliq Putra

NIM : D20191099

Prodi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Syarifuddin Media Sebagai Media Dakwah dalam Menghalau Konten Dakwah Radikal” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Lumajang, 3 Juli 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E



Ari Asisaka Chaliq Putra

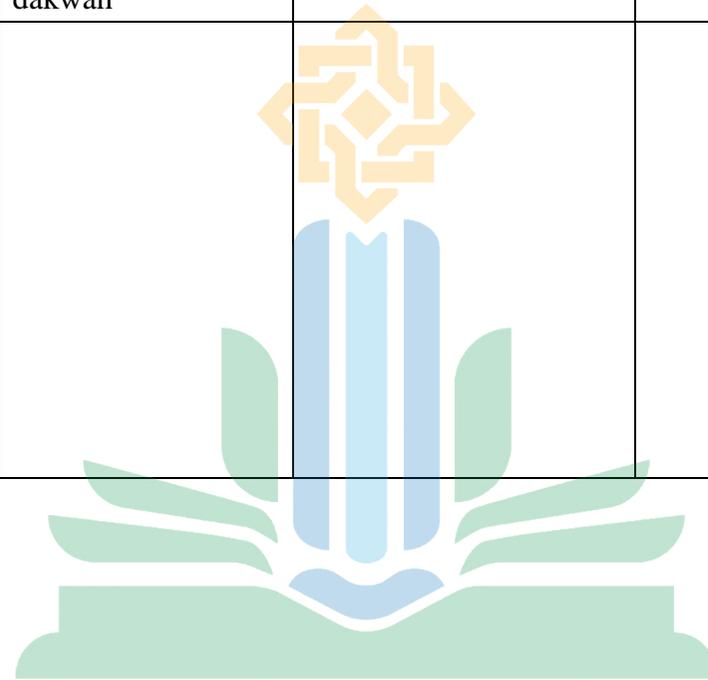
NIM : D20191099

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Masalah penelitian
Optimalisasi Media Digital Sebagai Media Dakwah Di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi Media Digital 2. Media dakwah 	<p>Optimalisasi media proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Dalam proses optimalisasi Media dakwah adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Berdakwah di media sosial bisa dilakukan dengan membuat konten video yang menarik di beberapa platform media seperti misalnya di Instagram, para da'i bisa membuat konten dengan</p>	<p>PRIMER</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara kepada bagian yang bertanggung jawab atas pembuatan konten dakwah 2. Wawancara terhadap Da'i atau Gus yang menjadi pengisi acara dalam konten Syarifuddin Podcast 3. Observasi nonpartisipan. Peneliti tidak Terlibat dan hanya sebagai pengamat independen 4. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat : Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Wonorejo Lumajang 2. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 3. Jenis penelitian : Deskriptif 4. Teknik pengambilan data : wawancara, observasi dan dokumentasi 5. Analisis data : kondensasi data, penyajian data, dan Verifikasi 6. Keabsahan data : Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara optimalisasi media digital Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin sebagai media untuk menghalau konten dakwah yang radikal ? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung optimalisasi media digital sebagai media dakwah di Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin

		durasi singkat tapi tetap bisa menyampaikan isi dakwah		sumber, dan Triangulasi Teknik	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

NARASUMBER :

1. Kepala bagian dakwah dan sosial (Ustad Muhyidin)
2. Monitoring (Gus Igo)
3. Ketua tim Media Syarif (Royhan)

No	Nama	Sebagai	Pertanyaan	Keterangan
1	Kepala bagian dakwah dan sosial	Kepala bagian dakwah dan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan pondok pesantren ini menggunakan media sosial untuk berdakwah ? 2. apa yang melatarbelakangi adanya konten dakwah tersebut ? 3. Bagaimana peran gus/kiai dalam berdakwah dimedia ? 4. Upaya apa saja agar media di pondok sayrifuddin bisa maksimal ? 5. Apaka berpengaruh konten dakwah di media pondok terhadap santri atau alumni ? 6. Bagaimana respon masyarakat terhadap konten dakwah dari 	Fokus penelitian 1

			<p>pondok syarifuddin ini ?</p> <p>7. Bagaimana cara gus / kiai untuk menangkal konten dari dakwah radikal dengan metode moderat ?</p> <p>8. Bagaimana agar penonton bisa mempercayai agar sumber materi tersebut benar benar relevan ?</p> <p>9. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan ?</p> <p>10. Isi dari konten dalwah yang paling banyak respon ?</p>	
2	Gus Igo	Monitoring	<p>1. Apaka berpengaruh konten dakwah di media pondok terhadap santri atau alumni ?</p> <p>2. Bagaimana agar penonton bisa mempercayai agar sumber materi tersebut benar benar relevan ?</p> <p>3. Apaka berpengaruh konten dakwah di media pondok terhadap</p>	Fokus penelitian 1

			santri atau alumni ?	
2	Roihan	Tim media	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kapan akun media sosial untuk dakwah ini dibuat ? 2) Konten apa yang paling banyak views ? 3) Kapan waktu untuk membuat konten ? 4) Bagaimana strategi agar fyp konten tersebut ? 5) Apa saja kendala dalam pembuatan konten tersebut ? 6) Siapa yang paling sering menjadi dai ? 7) Media sosial apa yang paling ramai penonton ? 	Fokus penelitian 2

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 88136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2591 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 07 /2023 24 Juli 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Yayasan Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ari Asisaka Chaliq Putra
NIM : D20191099
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Optimalisasi media digital sebagai media dakwah dipondok pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Plh. Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Mu'is





مؤسسة الشيخ شريف الدين الإسلامية

**YAYASAN "KYAI SYARIFUDDIN"
WONOREJO KEDUNGJAJANG LUMAJANG**

SK KEMENKUMHAM NO. AHU-AH.01.06.0028227
AKTA NOTARIS SUPRAWITO, S.H., M.Kn. NOMOR 48

Sekretariat: Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Ds. Wonorejo Kec. Kedungjajang Kab. Lumajang Jawa Timur Telp. (0334) 887071 email: yayasankyaisyarifuddin@gmail.com

Nomor : 197/YKSy/48/PPKS/VIII/2023
Lampiran : - 0 -
Sifat : Penting
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada yang terhormat:

**Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Di –
Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga tetap dalam lindungan dan ma'unah Allah SWT dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Menanggapi surat nomor: B.2591/Un.22/6.a/PP.00.9/07/2023 tertanggal 24 Juli 2023 tentang: Permohonan Tempat Penelitian Skripsi pada Mahasiswa/i:

Nama : Aris Asisaka Chaliq Putra
NIM : D20191099
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : IX (sembilan)

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian/riset selama ± 30 hari di Yayasan Kyai Syarifuddin sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

**“OPTIMALISASI MEDIA DIGITAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI
PONDOK PESANTREN KYAI SYARIFUDDIN LUMAJANG”**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته



Lumajang, 22 Agustus 2023
Ketua Yayasan,

Dr. KH. Abd. Wadud Nafis, Lc., M.E.I.

NIY: 19690706 98 2 001

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Wawancara Ustad Muhyidin (Penanggung jawab bidang sosial dan dakwah yayasan kyai pondok Kyai Syarifuddin).



Wawancara Gus Igo (Putra Ketua yayasan Kyai Syarifuddin).



Wawancara Roihan (Ketua Syarif Media)

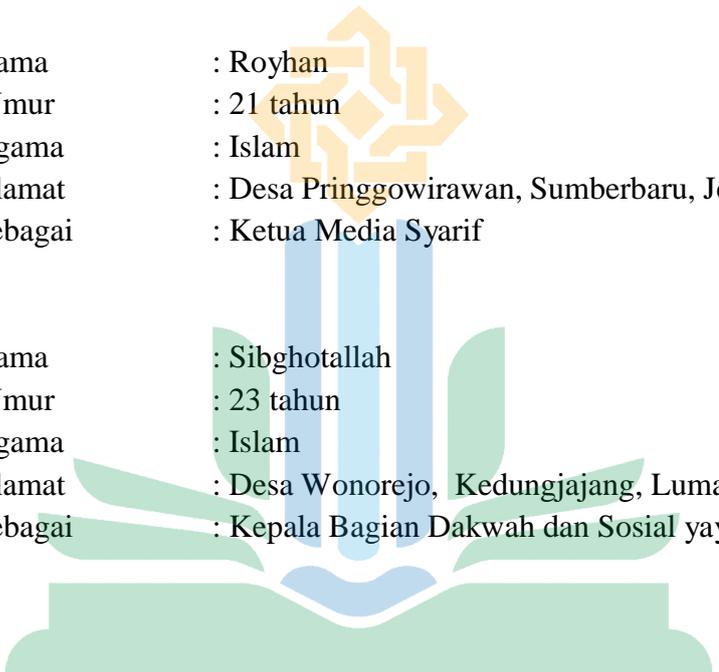


Logo Syarifudin Media

Lampiran 6

BIODATA INFORMAN

1. Nama : Muhyidin
Umur : 30 tahun
Agama : Islam
Alamat : Desa Biting, Sukodono, Lumajang
Sebagai : Kepala Bagian Dakwah dan Sosial yayasan
2. Nama : Royhan
Umur : 21 tahun
Agama : Islam
Alamat : Desa Pringgowirawan, Sumberbaru, Jember
Sebagai : Ketua Media Syarif
3. Nama : Sibghotallah
Umur : 23 tahun
Agama : Islam
Alamat : Desa Wonorejo, Kedungjajang, Lumajang
Sebagai : Kepala Bagian Dakwah dan Sosial yayasan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

BIODATA PENELITI

1. NAMA : Ari Asisaka Chaliq Putra
2. NIM : D20191099
3. Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 06 Juni 2000
4. Alamat : Dusun Wetan Sepuran, Desa Wonorejo,
: Kecamatan Kedungjajang, Kab. Lumajang
5. Fakultas : Dakwah
6. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
7. Email : ariasisaka06@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Syarifuddin : 2007 - 2013
2. MTS Syarifuddin : 2013 - 2016
3. SMK Syarifuddin : 2016 - 2019
4. Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019 – sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama (IPPNU)
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
3. Harokah mahasiswa Alumni syarifuddin (HAMASYA)
4. Himpunan mahasiswa program studi (HMPS – KPI)
5. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA- F) Dakwah